



**MODUL II  
BUDI PEKERTI**

**PENDIDIKAN DAN LATIHAN  
JABATAN PENYULUH KEPERCAYAAN TERHADAP  
TUHAN YANG MAHA ESA**

**Dr. Sumiyati  
Ir. Sumarwanto**

**Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Tradisi  
Direktorat Jenderal Kebudayaan  
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan**

**2017**

## DAFTAR ISI

	HALAMAN
DAFTAR ISI .....	1
DAFTAR GAMBAR .....	3
I. PENDAHULUAN .....	4
1. Latar Belakang .....	4
2. Deskripsi Singkat .....	4
3. Hasil Belajar .....	4
4. URAIAN .....	5
<b><u>A. MATERI POKOK I : BUDI PEKERTI DAN BUDI PEKERTI LUHUR</u></b> .....	5
1. BUDI PEKERTI .....	5
2. BUDI PEKERTI LUHUR .....	12
3. BUDI LUHUR .....	16
4. PENANAMAN BUDI PEKERTI LUHUR .....	21
5. HUBUNGAN MANUSIA DENGAN DIRINYA .....	23
6. HUBUNGAN MANUSIA DENGAN MANUSIA .....	28
7. HUBUNGAN MANUSIA DENGAN ALAM .....	31
8. HUBUNGAN MANUSIA DENGAN TUHAN YANG MAHA ESA .....	34
<b><u>B. MATERI POKOK II: BUDI PEKERTI LUHUR KEPERCAYAAN</u></b> <b><u>TERHADAP TUHAN YANG MAHA ESA PADA ERA GLOBAL</u></b> .....	56
1. SIKAP PEDULI TERHADAP LINGKUNGAN .....	39
a. Kerabatan dalam Lingkungan .....	39
b. Gotong Royong .....	39
2. SIKAP DISIPLIN .....	40
a. Disiplin Sebagai Salah Satu pembentukan karakter menuju Krberhasilan	40
b. Manajemen Waktu .....	40
3. SIKAP PERCAYA DIRI .....	41
a. Mengenal Diri Sendiri .....	41
b. Mempunyai Kepribadian .....	48
4. PERILAKU BERSYUKUR .....	49
5. SIKAP SANTUN DAN PEMAAF .....	50
a. Hormat Menghormati Antar Sesama .....	50

b. Toleransi Sebagai Alat Pemersatu .....	51
c. Sikap Santun Sebagai Relasi Berkehidupan di Masyarakat .....	52
6. MEMAHAMI MAKNA SALING MEMAAFKAN .....	54
a. Timbulnya Ketenangan Batin .....	54
b. Menjaga Hubungan Interaksi dengan Orang Lain .....	55
7. MEMAHAMI NILAI-NILAI DALAM BUDI PEKERTI LUHUR .....	55
a. Nilai-nilai dalam Budi Pekerti Luhur Sebagai Dasar Pembangunan	
Karakter .....	55
b. Pembangunan Nasional .....	55
c. Beretika Dalam Keluarga dan Masyarakat .....	56
8. KETELADANAN DALAM KONTEKS BERMASYARAKAT .....	56
a. Tokoh Panutan .....	56
b. Ing Ngarso Sung Tulodo, Ing Madyo mangun Karso, Tut Wuri	
Handayani .....	57
c. Hubungan Manusia dengan Alam .....	58
d. Sopan Santun Di Warga Parmalim .....	61
9. Memahami Pancasila .....	64
a. Pancasila sebagai jiwa dan kepribadian bangsa .....	64
b. Fungsi dan peran Pancasila dalam kehidupan Bermasyarakat , berbangsa	
dan bernegara .....	64
10. WAWASAN KEBANGSAAN .....	65
a. Latar Belakang .....	65
b. Nilai Dasar Wawasan Kebangsaan .....	66
c. Makna Wawasan Kebangsaan .....	67
11. HAK ASASI MANUSIA (HAM) .....	68

12. SATRIO PINANDITO

KUNCI JAWABAN

PENUTUP

DAFTAR KEPUSTAKAAN

## **A. PENDAHULUAN**

### **1. LATAR BELAKANG**

Penulisan modul dilakukan mengingat bahwa dengan terbitnya Permendikbud no. 27 tahun 2016 perlu ditindaklanjuti dengan implementasi pelaksanaan pendidikan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa pada satuan pendidikan, hal ini memerlukan bahan ajar yang sesuai dengan kurikulumnya. Bahan ajar yang akan ditulis oleh para pendidik (penyuluh) perlu didahului dengan pengalaman melalui Bimtek. Bahan ajar berisi substansi yang garis-garis besarnya secara nasional didasarkan pada kurikulum pendidikan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang disusun oleh Majelis Luhur Kepercayaan Indonesia (MLKI) pusat, namun secara kontekstual pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan daerah atau sekolah atau lingkungan setempat.

Modul budi pekerti ini merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari sejarah, keagungan Tuhan, martabat spiritual serta larangan dan kewajiban dalam pendidikan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Adapun ruang lingkup pembahasan meliputi:

konsep tentang hubungan manusia dengan dirinya, manusia dengan manusia; manusia dengan alam; dan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa.

### **2. DESKRIPSI SINGKAT**

Modul budi pekerti ini merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari sejarah, keagungan Tuhan, martabat spiritual serta larangan dan kewajiban dalam pendidikan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dengan ruang lingkup pembahasan : konsep tentang hubungan manusia dengan dirinya, manusia dengan manusia; manusia dengan alam; dan manusia dengan Tuhannya.

### **3. HASIL BELAJAR**

Setelah melakukan pembelajaran, peserta diharapkan mampu memahami konsep dan menerapkan pembelajaran tentang hubungan manusia dengan dirinya, manusia dengan manusia; manusia dengan alam; dan manusia dengan kebangsaan, dengan indicator sebagai berikut:

1. Saudara bisa dikatakan menguasai modul materi pokok 1 ini, apabila telah memahami dan menerapkan apa itu Budi Pekerti, Pendidikan Budi Pekerti, Budi Luhur dan Budi pekerti Luhur yang diterapkan pada

hubungan antar manusia dengan dirinya, hubungan manusia dengan manusia dan manusia dengan alam serta hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa, pada era kini dan era global, pada tatanan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

2. Saudara bisa dikatakan menguasai modul materi pokok 2 ini, apabila telah memahami contoh penerapan dan mempraktekkan contoh perilaku dan sikap pada era global

#### **4. RUANG LINGKUP:**

Ruang lingkup modul ini adalah mencakup :

##### **MATERI POKOK I :**

1. Budi Pekerti
2. Budi Pekerti Luhur
3. Budi Luhur
  - a. Penerapan Budi Luhur pada diri sendiri
  - b. Penerapan Budi Luhur pada lingkungan keluarga
  - c. Penerapan Budi Luhur pada lingkungan masyarakat
  - d. Penerapan Budi Luhur pada tataran berbangsa dan bernegara
  - e. Penerapan Budi Luhur di era global
4. Penanaman nilai-nilai budi pekerti
5. Hubungan manusia dengan dirinya
6. Hubungan manusia dengan manusia
7. Hubungan manusia dengan alam
8. Hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa

##### **MATERI POKOK II :**

9. Budi pekerti luhur kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa pada era global

#### **5. URAIAN :**

##### **A. MATERI POKOK I : BUDI PEKERTI DAN BUDI PEKERTI LUHUR**

##### **1. Budi Pekerti**

Budi pekerti dalam pendidikan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah merupakan perilaku horizontal dan bukan hanya sekedar pengenalan dan

pemahaman tetapi harus mewujudkannya dalam bentuk tutur kata dan perilaku yang dapat diamati. Sehingga budi pekerti adalah cerminan yang dapat ditunjukkan.

Budi pekerti dalam kamus besar Bahasa Indonesia (1989) istilah budi pekerti diartikan sebagai tingkah laku, perangai, akhlak, watak. Budi pekerti dalam Bahasa Arab disebut akhlak dalam kosa kata latin dikenal dengan istilah etika dan dalam Bahasa Inggris disebut ethics.

Balilbang Dikbud (1995) menjelaskan bahwa budi pekerti secara konseptual adalah budi yang dipekertikan (dioperasionalkan, diaktualisasikan atau dilaksanakan) dalam kehidupan sehari-hari dalam kehidupan pribadi, sekolah, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Secara umum budi pekerti berarti moral dan kelakuan yang baik dalam menjalani kehidupan ini. Ini adalah tuntutan moral yang paling penting dalam menjalani kehidupan manusia.

Budi Pekerti berasal dari bahasa jawa yakni budi dan pakarti, budi yang berarti baik, terpuji, dan pakarti yang berarti perilaku, tata krama, atau perangai. Budi Pekerti berarti perilaku atau tata krama atau perangai yang baik atau terpuji.

Budi pekerti ialah perilaku kehidupan sehari-hari dalam bergaul, berkomunikasi, maupun berinteraksi antar sesama manusia maupun dengan penciptanya. Budi pekerti yang kita miliki terdiri dari kebiasaan atau perangai, tabiat dan tingkah laku yang lahir disengaja tidak dibuat-buat dan telah menjadikebiasaan.

Dengan demikian, budi pekerti adalah aplikasi atau wujud perilaku dari sikap manusia luhur, budiluhur sendiri merupakan kesadaran manusia dalam berdaya upaya menuju kebersihan hati atau kemuliaan dan kearifan manusia utuh.

Kesadran manusia yang berkepribadian dan berbudi luhur akan mementingkan kepentingan sesama dalam lingkungannya serta memberi keteladanan budi pekerti dan karakter bagi masyarakat.

Beberapa pakar penghayat menjelaskan mengenai budi pekerti sebagai berikut:

-Budi pekerti terdiri dari kata budi dan pekerti. Budi berarti nalar, atau pikiran. Budi pekerti meliputi cipta, rasa, dan karsa.

Cipta adalah pikiran, rasa adalah perasaan, dan karsa adalah perilaku. Pekerti berarti perbuatan atau perilaku (Padmopuspito), 1996:1)

- Budi pekerti berarti budi yang dipekerjakan (diaktualisasikan, dioperasionalkan, dilaksanakan) dalam kehidupan nyata.
- Budi pekerti merupakan sikap dan perilaku yang dilandasi oleh olah dan kegiatan berpikir positif. Budi pekerti luhur adalah cipta, rasa, karsa yang mengandung nilai2 luhur (pradipta) 1996.: 5).
- Budi pekerti bersifat abstrak, terdapat dalam jiwa seseorang. Budi pekerti tampak apabila seseorang telah mengaktualisasikan dengan cara melakukan perbuatan atau tingkah laku.
- Budi pekerti diukur menurut kebaikan dan keburukan berdasarkan norma agama , norma hukum, tata karma, sopan santun, norma budaya-adat istiadat (sebagai kearifan lokal.)
- Budi pekerti diwujudkan dalam perbuatan , perkataan, pikiran, sikap, perasaan dan kepribadian peserta didik (pusat kurikulum 2002a.8)
- Budi pekerti tidak diajarkan tetapi di teladankan.
- Keteladanan dari kearifan local, nasional yang diberikan dari generasi ke generasi berupa etika , sikap sopan santun (seperti dalam unggah ungguh), tutur bahasa, kearifan dan berbagai seni budaya lokal, tata cara adat dan lain2, sebagai warisan turun temurun yang dapat membangun karakter dan budi pekerti luhur dan untuk membentuk karakter dalam berbangsa dan bernegara.
- Kepribadian luhur menjadi pandangan hidup dan dasar filosofi bagi penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang aktualisasinya diwujudkan dalam perilaku yang memenuhi etika kehidupan, dan apabilaa keluar dari norma etika dianggap pengingkaran terhadap nilai2 budi luhur. Etika kehidupan tersebut diperoleh dari keluarga, lingkungan, pendidikan (paguyuban) dengan proses mbabarjatidiri kesadaran manusia utuh yang bersumber dari nilai2 spiritual dan kearifan lokal.
- Dari penjelasan2 tersebut, pendidikan budi pekerti untuk membangun manusua beretika luhur tidak akan berhasil tanpa mengenal nilai religious dan nilai spiritual dari budaya spiritual serta kearifan lokal dalam keteladanan yang terbimbing dalam dayanya budi sebagai kesadaran tertinggi manusia utuh terhadap cipta, rasa dan karsa.

Kualitas manusia Budi Luhur

Mengingat pertimbangan di atas, tulisan ini akan dikaitkan dengan peningkatan kualitas manusia, oleh karena itu keberhasilan pembangunan karakter sangat ditentukan oleh manusia pelaksana pembangunan budi pekerti luhur. Kualitas manusia yang dimaksudkan adalah kualitas manusia yang meliputi :

- Kualitas piritual
- Kualitas intelektual
- Kualitas sosial
- Kualitas berbangsa dan bernegara

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat cepat saat ini menuntut pendidikan yang melahirkan generasi cerdas dan mempunyai kualitas intelektual yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan jaman , tetapi untuk pembentukan karakter anak bangsa dari generasi ke generasi, ketiga kualitas tersebut di atas menjadi syarat dalam pendidikan budi pekerti sehingga akan melahirkan generasi cerdas yang berbudi pekerti luhur sesuai dengan jatidiri bangsa.

Dalam laku hariannya sikap religius adalah sifat dasar masyarakat nusantara , dan untuk mengenal tiga unsur dasar dari perilaku budaya spiritual, yaitu :

- Unsur spiritual

Mengenal cahayanya budi pencerahan batin (Nur Pephadang Tuhan Yang Maha Esa) yang mengarah kepada asal dan tujuan hidup pribadi, dan mendasari keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Dalam kondisi itu cahaya pribadi siap menghayati cahaya Tuhan, sekaligus menunjukkan keterikatan hidup pribadi pada kuasa Tuhan Yang Maha Esa.

- Unsur Mental

Mengenal kondisi memerankan dayanya budi terhadap cipta, rasa dan karsa dalam laku sosial dan berkarya yang menunjukkan kondisi serta ciri manusia seutuhnya, manusia yang bersikap unggah unggah dengan hati nurani.

- Unsur Moral Etik

Mengenal penjabaran budaya spiritual dalam tata adab dan tata karma kehidupan lahir batin yaitu penampilan budi pekerti kemanusiaan yang luhur, berinteraksi sebagai masyarakat pluralis dan mengukir adat budaya, menjadi pribadi yang berkualitas dalam berbangsa dan bernegara.



Ketiga unsur diatas adalah pedoman dan pendidikan karakter dan budi pekerti yang diberikan sejak anak-anak hingga dewasa dan menjadi sikap laku seorang penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan keseharian dalam wujud kesadaran utuh yang merupakan bagian dari proses kemanunggalan dengan gustinya.

Sikap ini bukan semata didedikasikan kepada kepentingan pribadi, tetapi juga dalam membangun karakter lingkungan sekitar yang pada gilirannya memperkuat dalam membentuk karakter bangsa. Budaya nusantara yang telah ikut mengiringi perjalanan bangsa menyumbangkan nilai-nilai spiritual dan membentuk manusia utuh, sikap religius yang selalu terasa pada pribadi seorang penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Di bawah ini salah satu contoh dari seorang tokoh panutan kepada para anak asuhnya dan pada murid-muridnya ; sebagai berikut

#### **KEKUDHANGAN**

#### **ROMO HERUCOKRO SEMONO**

*“ Heh PutraningSUN sami, pro satriyo lan wanito sejati,  
mareneo jenengsiro SUN jarwani “*

*Siro wus SUN sabdho dadhi :*

- *Kitab suci sejati, adham Makno wastanipun, iku wujudhiro yekti, (Tegese, sasolah tingkahmu yen disawang lan diwoco liyan tansah nyenengke),*
- *Wulangreh sejati, iku uniniro, (sak uni-unimu mahanani tentreming liyan).*
- *Berbudi bowo leksono dhadhiyo lakuniro*

*Pratondo jenengsiro PutraningSUN*

**Atinya kurang lebih sebagai berikut :**

**“ Putra-putraKU semua, laki-laki dan perempuan\  
kemarilah KU beritahu “**

*Sudah KU tetapkan bahwa :*

- *Kitab suci sejati, Adham Makno wastanipun, iku wujudhiro yekti,  
(Artinya, setiap tingkah lakumu kalau dilihat dan dipandang orang lain selalu menyenangkan),*

- *Wulangreh sejati, iku uniniro*  
(*Apapun yang kamu ucapkan membuat orang lain tenteram*)
- *Berbudi bowo leksono dhadhiyo lakuniro,*  
*Perbuatan mu selalu menepati janji (ucapan dan perbuatan sama)*

*Menandakan kamu PutraKU.*

Budi pekerti adalah kehendak jiwa seseorang yang telah menjadi kebiasaan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu yakni perbuatan yang dilakukan dengan kesadaran jiwa, bukan dengan paksaan jiwa, budi Pekerti juga bisa dikatakan sebagai kualitas tingkah laku, ucapan, dan sikap seseorang yang mempunyai nilai utama dalam pandangan seseorang bagaimana ia bertutur kata dan sikap yang baik terhadap seseorang. Pengertian lain dari budi pekerti yaitu kehendak yang biasa dilakukan atas segala sifat yang tertanam di dalam hati yang menimbulkan kegiatan dengan ringan dan mudah tanpa memerlukan pemikiran sebagai pertimbangan. Dengan demikian budi pekerti berpangkal dengan hati jiwa atau kehendak kemudian diwujudkan dalam bentuk perbuatan sebagai kegiatan. Secara umum budi pekerti berarti moral dan kelakuan yang baik dalam menjalani kehidupan ini. Ini adalah tuntutan moral yang paling penting dalam menjalani kehidupan manusia.

Budi pekerti adalah induk dari segala etika, dan tata kerama, tata susila, perilaku baik dalam pergaulan, pekerjaan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan budi pekerti ditanam oleh orang tua dan keluarga di rumah, kemudian di sekolah, dan tentu saja dimasyarakat secara langsung. Dengan banyaknya pengertian budi pekerti yang telah disebut maka kita dalam menjalani kehidupan ini dengan mudah dan arif dalam menerima tuntutan budi pekerti.

Budi pekerti untuk melakukan hal-hal yang patut, baik, dan benar. Kalau kita berbudi pekerti maka jalan kehidupan kita paling tidak tentu selamat sehingga kita perlu berkiprah menuju kesuksesan hidup, kerukunan antar sesama dan berada dalam koridor perilaku yang baik.

Sebaliknya kalau kita melanggar prinsip-prinsip budi pekerti maka kita akan mengalami hal yang tidak nyaman, dari sifatnya ringan, seperti tidak disenangi atau dihormati orang lain, sampai kepada hal yang berat sehingga melanggar hukum dan terpidana.

Budi pekerti ialah perilaku kehidupan sehari-hari dalam bergaul, berkomunikasi, maupun berinteraksi antar sesama manusia maupun dengan penciptanya. Budi pekerti yang kita miliki terdiri dari kebiasaan atau perangai, tabiat dan tingkah laku yang lahir disengaja tidak dibuat-buat dan telah menjadi kebiasaan.

Budi pekerti adalah kehendak jiwa seseorang yang telah menjadi kebiasaan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu yakni perbuatan yang dilakukan dengan kesadaran jiwa, bukan dengan paksaan jiwa, budi Pekerti juga bisa dikatakan sebagai kualitas tingkah laku, ucapan, dan sikap seseorang yang mempunyai nilai utama dalam pandangan seseorang bagaimana ia bertutur kata dan sikap yang baik terhadap seseorang.

Pengertian lain dari budi pekerti yaitu kehendak yang biasa dilakukan atas segala sifat yang tertanam di dalam hati yang menimbulkan kegiatan dengan ringan dan mudah tanpa memerlukan pemikiran sebagai pertimbangan. Dengan demikian budi pekerti berpangkal dengan hati jiwa atau kehendak kemudian diwujudkan dalam bentuk perbuatan sebagai kegiatan. Secara umum budi pekerti berarti moral dan kelakuan yang baik dalam menjalani kehidupan ini. Ini adalah tuntutan moral yang paling penting dalam menjalani kehidupan manusia.

Budi pekerti adalah induk dari segala etika, dan tata kerama, tata susila, perilaku baik dalam pergaulan, pekerjaan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan budi pekerti ditanam oleh orang tua dan keluarga di rumah, kemudian di sekolah, dan tentu saja dimasyarakat secara langsung.

Contoh Budi Pekerti secara umum adalah :

- Apabila bertemu dengan tetangga menyapanya.
- Apabila melewati sekelompok masyarakat menyapa dengan sopan dan permisi.
- Apabila naik kendaraan di kampung dengan kecepatan rendah dan tidak menggeber-geberkan gasnya.

- Melayat warga yang meninggal dan memberikan sumbangan.
- Membantu dan menjenguk warga yang sakit.
- Memberikan sumbangan untuk pembangunan / perbaikan rumah ibadah, jalan, pos kamling, jembatan dan lain-lainnya.
- Ikut serta dalam gotong royong / kerja bakti.
- Membantu warga yang terkena bencana alam.
- Mengikuti pertemuan rt dan aktif memberikan ide-ide yang baik.
- Menjaga keamanan lingkungan ( misalnya ronda ).
- Minta ijin apabila tidak dapat mendatangi undangan pada acara yang sudah rutin.
- Berusaha menjadi penengah dalam kehidupan bermasyarakat, tidak memihak / ngeblok salah satu golongan.
- Apabila mempunyai rejeki yang lebih memberi santunan kepada tetangga.
- Menyadari kekurangan kita dan mudah memaafkan orang lain.

Budi Pekerti berasal dari bahasa Jawa yakni budi dan pakarti, budi yang berarti baik, terpuji, dan pakarti yang berarti perilaku, tata krama, atau perangai. Budi Pekerti berarti perilaku atau tata krama atau perangai yang baik atau terpuji.

## 2. **Budi Pekerti Luhur**

Agar hidup kita dalam bermasyarakat dan bernegara menjadi orang yang bermanfaat baik bagi diri sendiri, bagi lingkungan sekitar maupun bagi bangsa dan bernegara, maka dalam kehidupannya harus mencerminkan sifat-sifat orang yang luhur dan melakukan perilakunya orang luhur

Pedoman kehidupan dengan ketentuan-ketentuan moral tersebut dihayati yang merupakan intisari dari ajaran untuk membentuk pribadi berbudi luhur, memiliki satria utama.

Sebagai contoh yaitu :

- *Wewarah Pitu* atau Wewarah Tujuh pada Sapta Darma

- *Sesanggeman* dari Paguyuban Sumarah
- *Dasa Wasita* dari organisasi Aliran Kebatinan Perjalanan

Dalam Organisasi Parmalim songon holong ni roha niba didiriniba, songon ima holong ni roha tu dongan , yang artinya seperti kita menyayangi diri kita sendiri demikianlah kita menyayangi orang lain.

Sedangkan contoh sifat-sifat orang yang berbudi pekerti luhur di lingkungan Jawa diantaranya adalah :

- Berbicara sopan, santun, tata kromo, unggah ungguh, bisa tahu papan, mempan, adepan. Ketika berbicara dengan orang lain supaya bisa menyesuaikan kondisi dan situasi dalam bahasa jawa bisa tahu papan, empan dan adepan.
- Jujur
  - Agar kita bisa dipercaya orang lain, kita supaya berusaha menjadi orang yang jujur. Memang menjadi orang yang jujur tidak mudah, karena justru menjadi orang jujur kadang justru timbul musuh baru, karena tidak semua orang yang ada di lingkungan kita adalah orang yang jujur.
- Amanat
  - Sebagai orang yang berbudi luhur harus bisa amanat, jangan sampai kianat. Sekali kita melakukan perbuatan kianat dan diketahui orang lain, maka rusaklah nama baik kita, rusaklah nama baik keluarga kita. Ingatlah pepatah yang menyebutkan bahwa "Sepandai-pandainya menutup bangkai, maka akhirnya akan tercium juga baunya". Orang yang bisa amanat wajahnya kelihatan segar berseri, tidak ada keraguan diwajahnya. Berbeda dengan orang-orang yang suka kianat setiap bertemu dengan orang lain, apalagi pada orang yang dikianati maka akan tampak serba salah, berusaha menghindar untuk tidak ketemu walaupun kadang-kadang orang yang dikianati tidak merasa bahwa dia telah dikianati.
- Bisa percaya dan bisa dipercayai
  - Kita supaya mau mempercayai pada orang lain dan supaya bisa dipercayai orang lain. Menghadapi orang lain jangan selalu punya

pikiran negativ (negative thinking / Suudlon). Karena kalau kita selalu punya prasangka jelek pada orang lain, maka hati kita tidak akan tenang, selalu dihinggapi rasa was-was, selalu khawatir jangan-jangan nanti si A mau berbuat jahat padaku sehingga tidak bisa bergaul bebas dengan orang lain. Kita memang boleh berwaspada terhadap orang lain, akan tetapi jangan selalu berprasangka jelek

- Keperangalah rebutan ngalah
  - Orang yang mengalah belum tentu dia kalah. Mengalah demi kebaikan pasti suatu saat akan menjumpai kebaikan yang nilainya lebih besar dari apa yang telah dikeluarkan demi kebaikan tersebut. Jika suatu saat mendapat masalah dengan teman atau tetangga, kita supaya bisa berlaku adil dan bijaksana. Jika kita yang salah supaya tidak malu untuk minta maaf, dan jika mereka yang salah dan sudah minta maaf supaya besar hati untuk memaafkan.

Contoh berbudi pekerti luhur secara umum adalah :

- Tidak melakukan korupsi jika menjadi pejabat
- Memperhatikan aspirasi rakyat jika berkedudukan sebagai anggota DP
- Memberikan tempat duduk kepada orang tua, wanita dan anak2 di tempat umum, didalam bis,
- Berperilaku sopan pada saat berkendara.
- Menghormati orang tua
- Menghormati guru dan teman
- Tidak bersikap egois dalam hal apapun juga
- Tidak menghina, menghujat orang lain.
- Bersikap sopan santun terhadap orang tua, guru.
- Membantu orang yg kurang mampu
- Membantu orang yg sedang dalam kesusahan, sedang dalam penderitaan
- Tidak melakukan tindakan asusila, tidak berbohong, tidak mencuri , tidak melakukan tindakan2 lainnya yg tak terpuji.
- Mau mengalah kepada orang lain.
- Menaruh perhatian pada penderitaan orang lain

- Tidak memperkosa, membunuh, tidak memakai narkoba.

Sedangkan pengamalan budi pekerti luhur di lingkungan Parmalim tidak terlepas dari poda yang lima, yang lazim disebut poda hamalimon (ajaran kepercayaan malim).

Pertama : ingkon malim parhundulon, artinya harus suci dalam setiap duduk.

Duduk dimaksudkan disini bukan hanya sekedar cara duduk yang baik, seperti biasa. Namun lebih dari itu dapat juga bermakna kedudukan dan kekuasaan.

Kedua: ingkon malim parmanganon, artinya harus suci pada setiap makan.

Pesan ini terkandung dalam ayat ini bukan hanya keharusan tertib dan sopan saja dalam setiap waktu makan. Akan tetapi makna yang lebih dalam adalah menghindarkan diri dari perbuatan yang tercela, seperti : mencuri, korupsi., dsb.

Ketiga: ingkon malim pamerengon, artinya harus suci dalam setiap melihat.

Maknanya adalah membatasi diri didalam setiap melihat sesuatu obyek dengan maksud agar jangan menimbulkan masalah terhadap diri sendiri, maupun kepada orang lain.

Keempat: ingkon malim pangkataion, artinya harus suci dalam setiap berkata.

Maksudnya adalah memelihara diri dari perkataan yang kurang baik, seperti berbicara kotor, menghina, berdusta, membodohi, dan sejumlah perkataan lainnya yang tergolong perkataan yang buruk dan tidak patut.

Kelima: ingkon malim pardaalanon, artinya harus suci dalam setiap berjalan.

Maksudnya ialah memelihara diri dari segala bentuk penampilan yang kurang terpuji.

### **3. Budi Luhur**

Sedangkan Budi luhur bagi penghayat adalah teratas dan merupakan kasampurnaan hidup. Sudah menjadi kesepakatan bangsa ini bahwa negara ini dibangun atas dasar perbedaan/ heterogenitas. Hal ini tercermin dari semboyan yang muncul di lambang negara burung Garuda yaitu "Bhineka Tunggal Ika". Itu merupakan suatu ungkapan bahwa adanya perbedaan adalah dibenarkan dan harus difahami

Oleh karena itu adalah suatu sikap yang sangat tidak bijaksana apabila kita membicarakan atau memperlakukan perbedaan. Seharusnya adalah bagaimana kita bisa bersama sama dalam perbedaan tersebut untuk mencapai tujuan bersama. Oleh karena itu sangat diperlukan sikap saling menghormati/menghargai terhadap kepentingan sesama yang penerapannya adalah dengan mengamalkan sikap/perilaku yang berbudi luhur yaitu saling memegang aturan yang berlaku dan saling menghormati.

Memperhatikan uraian diatas, dimana perbedaan adalah dibenarkan sebagai hak dan kodrat individu, maka penerapan budi luhur haruslah diawali dari dalam diri sendiri yang kemudian melebar ke keluarga dan seterusnya ke lingkungan masyarakat yang lebih luas.

- Penerapan Budi luhur Pada Diri Sendiri
  - Individu seseorang adalah elemen terkecil dari sebuah lingkungan sosial, dimana segala proses interaksi sosial itu berawal dari kepentingan individu dengan individu lainnya. Proses interaksi inilah yang sering kali menimbulkan masalah sosial ketika salah satu atau kedua individu tersebut tidak berbudi pekerti luhur (tidak berperilaku baik), baik itu lewat ucapan, tingkah laku, atau janji yang tidak ditepati sehingga menimbulkan kekecewaan salah satu pihak.
  - Dengan dasar inilah maka praktek budi luhur ini haruslah diawali dengan memahami diri sendiri bahwa;
  - Penerapan budi luhur pada diri sendiri ini bukanlah sesuatu yang begitu saja dengan mudah berubah, tapi harus dilatih terus-menerus pada diri sendiri bahwa "saya harus berbudi luhur". Pada hakikatnya budi luhur juga merupakan sikap pengendalian emosi kita untuk melakukan sesuatu yang belum tentu sesuai dengan hati kecil kita. Hal ini terjadi karena setiap manusia punya egoisme yang sering muncul sebagai individu yang merasa mempunyai kelebihan dari orang lain, tidak mau ngalah, perasaan harus menang. Sehingga dengan sikap emosional tersebut sering muncul dalam hati kecil.
  - Padahal mempraktekkan budi luhur bukanlah berarti sebagai ungkapan bahwa kita lebih rendah dari orang lain, atau kita kalah dengan orang



lain, akan tetapi budi luhur dalam hal ini harus dilihat sebagai sikap sosial yang harus dilakukan oleh individu yang melakukan interaksi sosial dengan individu yang lainnya.

- Penerapan Budi luhur Pada Lingkungan Keluarga
  - Selanjutnya praktek budi luhur harus dikembangkan dalam lingkungan yang sedikit lebih luas, yaitu lingkungan keluarga. Diantara anggota keluarga perlu pula dikembangkan sikap budi luhur yaitu untuk saling menghormati kepentingan masing-masing anggota keluarga.
  - Penerapan budi luhur pada level keluarga ini adalah sangat penting, karena pada level ini ada ikatan emosional yang sangat kuat sehingga sangat memungkinkan dilakukan keterbukaan untuk saling belajar, saling mendidik, saling menasehati dan saling mempengaruhi. Inilah tataran pendidikan yang paling dasar yang sangat mempengaruhi perilaku seseorang.
  - Interaksi sosial yang terjadi pada level ini adalah antara ayah, ibu, anak, pembantu rumah tangga atau mungkin ada pula kakek, nenek, cucu dan lain lainnya. Sesuai kapasitas dan kualitas yang dimiliki, diantara masing-masing anggota keluarga pasti ada perbedaan-perbedaan. Saling memahami dan menghormati perbedaan inilah sebetulnya kunci budi luhur dalam keluarga.
- Penerapan Budi luhur Pada Lingkungan Masyarakat
  - Manusia yang hidup dalam lingkungan masyarakat majemuk harus dapat membawa diri dan bisa meningkatkan kepedulian sosial, sehingga semua kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di segala aspek dapat berjalan dengan kondusif, aman dan lancar. Dengan demikian kondisinya sangat memungkinkan untuk mensejahterakan masyarakat.
  - Kehidupan sosial di dalam masyarakat tentunya jauh lebih kompleks dari pada kehidupan sosial dalam keluarga, apalagi kondisi ekonomi negara yang belum sepenuhnya pulih telah menimbulkan dampak, dimana emosi seseorang menjadi lebih mudah tersulut hanya karena masalah-masalah yang sebetulnya tidaklah signifikan (masalah sepele).

- Akan tetapi akibat adanya kesenjangan sosial sebagai dampak masalah ekonomi, masalah kecil tersebut menjadi mudah disulut untuk menjadi masalah yang besar. Kalau kita dengan bijak melihat dampak yang ditimbulkannya, pastilah kita akan sepakat untuk lebih baik melakukan tindakan preventif dari pada terlanjur terjadi masalah yang lebih besar.
- Untuk mewujudkan hal tersebut semuanya dituntut untuk mampu mengendalikan hawa nafsu dan emosinya untuk mengalah dan lebih bisa mementingkan kepentingan yang lebih besar dibandingkan dengan kepentingan pribadi sesaat. Karena dampak dari perilaku budi asor bisa sangat besar sekali yang tidak hanya menimpa pada diri pelaku itu sendiri, akan tetapi juga membawa dampak pada pencitraan jelek pada keluarga, kelompok atau institusi si pelaku. Yang akhirnya bisa menjadikan kondisi yang tidak stabil (kacau) dalam masyarakat. Tetapi sebaliknya jika masing-masing bisa berbudi pekerti yang luhur sehingga dinilai baik oleh masyarakat luas sehingga terjadi pencitraan yang baik, maka itu tidak hanya baik untuk dirinya sendiri tapi juga baik untuk keluarga, kelompok atau institusinya. Akhirnya kehidupan bermasyarakat juga akan bertambah lancar yang berarti itu andil dalam menciptakan suasana damai, tentram yang berpahala besar.
- Bentuk implementasi budi luhur secara sederhana dalam masyarakat adalah dengan proaktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan di masyarakat, baik dalam bentuk bantuan materiil maupun tenaga. Jangan mengabaikan bahkan acuh terhadap kegiatan di lingkungan sekitar sehingga berakibat munculnya penilaian negatif dari masyarakat yang pada akhirnya menimbulkan antipati.
- Penerapan Budi luhur Pada Tataran Berbangsa dan Bernegara
  - Sebagian besar ulama di Indonesia telah sama sama sepakat bahwa bentuk Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) ini adalah sudah final dan tidak bisa ditawar lagi.
  - Dengan dasar ini maka seluruh warga negara Indonesia dituntut untuk ikut menjaga tetap tegaknya Negara Kesatuan Republik Indonesia dan

tetap menjaga persatuan dan kesatuan bangsa dan selalu menjadikan perundang-undangan yang berlaku sebagai penuntun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

- Karena disadari bahwa Indonesia ini sangat beragam/heterogen, maka persatuan dan kesatuan hanya dapat dibangun atas dasar saling menghargai, berfikiran positif, saling rela berkorban untuk menyamakan persepsi/pola pikir, sehingga terciptanya kesamaan/keserasian langkah. Disinilah budi luhur menjadi kunci untuk bisa menyatukan persepsi dan menyasikan langkah.
- Penerapan Budi Luhur Di Era Global
  - Manusia dalam kehidupannya selalu ada ketergantungan terhadap orang lain, karena masing-masing individu manusia itu selalu memiliki kelemahan dan kelebihan sehingga timbul kondisi saling membutuhkan. Manusia yang hidup dalam lingkungan masyarakat majemuk harus dapat melakukan hubungan sosial, membawa diri dan bisa meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan sosial di sekitarnya. Hal ini sangat penting karena disamping keinginan untuk mendapatkan hak azasi masing-masing di dalam beragama, bermasyarakat berbangsa dan bernegara, juga perlu pemahaman tentang hak-hak orang lain, kelompok lain, institusi lain.

Budi luhur pada dasarnya adalah budi pekerti yang baik yang secara nilai dasar umum bisa diterima oleh masyarakat sebagai ucapan/perilaku/sikap/tindakan yang baik. Pengertian dari budi luhur adalah segala perilaku/perbuatan yang sesuai dengan peraturan pemerintah yang sah, mulai dari RT sampai dengan pemerintah tingkat pusat serta menetapi norma-norma yang berlaku dalam masyarakat setempat.

Pada saat ini dimana sendi-sendi kehidupan banyak yang goyah karena terjadinya erosi moral, budi luhur menjadi sangat relevan dan perlu direvitalisasi. Budi luhur bisa diartikan juga secara sederhana, yaitu: Perbuatan luhur dilahirkan oleh pikiran yang jernih dan baik (Budi Luhur). Kalau berbudi luhur, maka jalan kehidupan kita paling tidak akan selamat, sehingga bisa berkiprah menuju ke kesuksesan hidup, yang ditandai dengan kerukunan antar

sesama dan berada dalam koridor perilaku yang baik. Sebaliknya, kalau kita melanggar prinsip-prinsip budi luhur (budi asor), maka akan mengalami hal-hal yang tidak nyaman, dari yang sifatnya ringan, seperti tidak disenangi/dihormati orang lain, sampai yang berat seperti melakukan pelanggaran hukum sehingga bisa dipidana.

Seiring dengan kemajuan zaman, khususnya terkait dengan globalisasi telah terjadi pergeseran nilai-nilai budi pekerti di masyarakat. Sesuatu perbuatan yang tadinya dipandang tabu, karena dampak globalisasi telah menjadi sesuatu yang biasa. Sikap yang tadinya dipandang sebagai hal yang memalukan seperti kawin di luar nikah, karena pandainya iblis mengemas godaannya, sekarang telah menjadi hal yang biasa, dan lain sebagainya. Akan tetapi perlu dipahami bahwa budi luhur/budipekerti yang baik bukanlah sekedar sebagai kultur yang bisa berubah karena kondisi, karena waktu, karena tempat, tapi budi luhur haruslah difahami sebagai ibadah yang menjadi perintah Tuhan Yang Maha Esa.

Dengan demikian mengamalkan budi luhur bukanlah semata-mata urusan kemasyarakatan, akan tetapi mengamalkan budi luhur adalah kewajiban individual.

#### **4. Penanaman Budi Pekerti Luhur**

Ketika usia dini, sebenarnya nilai-nilai budi pekerti telah diajarkan oleh orang tua kita melalui dongeng dan mitos. Contohnya, kita tidak boleh menyisakan nasi di piring kita karena takut apabila 'Dewi Sri' yang terkenal sebagai dewi padi marah, padahal itu hanyalah mitos yang sebenarnya melalui cerita tersebut orang tua kita berusaha untuk menanamkan esensi dari salah satu nilai budi pekerti yaitu kebersihan dan tentunya selain cerita Dewi Sri masih banyak lagi contoh lain yang terjadi di kehidupan kita sehari-hari tanpa kita sadari.

Oleh karena itu, pendekatan nilai-nilai budi pekerti harus diajarkan melalui beberapa pendekatan seperti keluarga dan media sosial selain individu sendiri yang harus menanamkan kesadaran yang tumbuh secara alami. Dalam hal ini, keluarga berfungsi untuk membina dan mengontrol segenap anggota keluarga agar memiliki nilai budi pekerti yang luhur. Keluarga memiliki peranan yang besar dalam membentuk karakter individu dengan cara yang komunikatif

antaranggota keluarganya. Fungsi setiap anggota keluarga sangatlah penting seperti fungsi ayah, ibu, dan anak yang semuanya memiliki potensi untuk membentuk kepribadian satu sama lain. Ayah sebagai kepala keluarga merupakan orang pertama yang bertugas mendidik istri dan anak akan nilai-nilai budi pekerti dan ibu kemudian akan mengomunikasikan kembali pada anak serta anak dapat memberikan pengaruh pada lingkungan sekitar dimana ia berada akan pengajaran yang telah ia dapat dari keluarganya. Hal inilah yang nantinya akan membedakan pendekatan budi pekerti melalui keluarga dan pendidikan formal, yaitu dari segi komunikasi yang tidak memandang posisi ia dalam keluarga, namun fungsi mereka adalah sama-sama mengontrol agar nilai-nilai budi pekerti itu terimplementasi dalam keluarga mereka. Dengan demikian, keluarga dalam hal ini dapat disebut pendidikan non-formal yang artinya pengajaran tidak dilakukan melalui lembaga namun keluarga lah yang memegang aspek paling mendasar yaitu sebagai madrasah utama dari pengajaran, sehingga nantinya kita pun akan mendapatkan dua hal yang berbeda dan saling melengkapi dari pendidikan non-formal dan formal.

Dengan demikian, nilai-nilai budi pekerti luhur bukanlah nilai-nilai yang hanya tersimpan dalam literatur dan dihafal saja, namun juga perlu diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari agar tercipta masyarakat yang juga menjunjung tinggi norma dan etika sehingga akan mengentaskan masalah-masalah sosial ringan dan berat pada abad ini. Pendekatan yang dapat dilakukan dalam rangka pembudayaan budi pekerti luhur ini tentunya harus melibatkan semua pihak, baik itu individu, masyarakat, dan negara terutama yang melibatkan lembaga formal dan non formal serta media sosial.

Dalam pendidikan formal, nilai budi pekerti dapat diperoleh melalui pengajaran guru ke muridnya dengan learning by doing, dimana bukan hanya dihafal saja tetapi harus dipraktekkan dalam bentuk perilaku. Demikian juga dalam pendidikan non-formal, komunikasi dapat berjalan dua arah dan tidak bersifat kaku sehingga pembelajaran akan terasa menarik tanpa batasan komunikasi seperti halnya di lembaga pendidikan. Namun, kedua hal ini mempunyai kesamaan, yaitu baik guru di sekolah maupun orang tua di rumah harus memberikan teladan bagi murid dan anak-anaknya sebagai bekal agar mereka

dapat menyampaikan esensi nya kepada lingkungan sekitarnya karena nilai-nilai budi pekerti pun ternyata dapat dibentuk melalui lingkungan. Kita sadari, bahwa lingkungan yang positif akan menjadikan diri kita berkepribadian baik dan lingkungan yang negatif akan membentuk kepribadian kita menjadi tidak baik. Sehingga, kita pun harus dapat memilah hal-hal yang positif dan juga negatif bagi diri kita.

Selain nilai individu dan masyarakat yang dalam hal ini mencakup keluarga serta lembaga pendidikan, salah satu faktor yang penting dalam membangun karakter yang berbudi pekerti luhur adalah adanya peran negara yang juga membantu dalam mengimplementasikan program ini. Negara dengan sifatnya yang memaksa harus tegas dalam memberikan sanksi bagi warga yang melanggar norma serta etika yang apabila dirasa sudah mengganggu kehidupan bermasyarakat. Negara pun harus memfasilitasi kebutuhan masyarakat agar terciptanya masyarakat yang berbudi pekerti luhur sehingga akan mengatasi masalah degradasi moral yang terjadi di abad ini.

Secara teknis, penerapan pendidikan budi pekerti di sekolah setidaknya dapat ditempuh melalui empat alternatif strategi secara terpadu. Strategi pertama ialah dengan mengintegrasikan konten kurikulum pendidikan budi pekerti yang telah dirumuskan ke dalam seluruh mata pelajaran yang relevan, terutama mata pelajaran agama, kwanegaraan, dan bahasa (baik bahasa Indonesia maupun bahasa daerah).

Strategi kedua ialah dengan mengintegrasikan pendidikan budi pekerti ke dalam kegiatan sehari-hari di sekolah.

Strategi ketiga ialah dengan mengintegrasikan pendidikan budi pekerti ke dalam kegiatan yang diprogramkan atau direncanakan.

Strategi keempat ialah dengan membangun komunikasi dan kerjasama antara sekolah dengan orang tua peserta didik.

Berkaitan dengan implementasi strategi pendidikan budi pekerti dalam kegiatan sehari-hari, secara teknis dapat dilakukan melalui:

- Keteladanan
  - Dalam kegiatan sehari-hari guru, kepala sekolah, staf administrasi, bahkan juga pengawas harus dapat menjadi teladan atau model yang baik

bagi murid-murid di sekolah, bahkan juga dapat memberikan penilaian kepada murid di sekolahnya. Sebagai misal, jika guru ingin mengajarkan kesabaran kepada siswanya, maka terlebih dahulu guru harus mampu menjadi sosok yang sabar dihadapan murid-muridnya.

Begitu juga ketika guru hendak mengajarkan tentang pentingnya kedisiplinan kepada murid-muridnya, maka guru tersebut harus mampu memberikan teladan terlebih dahulu sebagai guru yang disiplin dalam menjalankan tugas pekerjaannya.

- Kegiatan spontan.
  - Kegiatan spontan yaitu kegiatan yang dilaksanakan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada saat guru mengetahui sikap/tingkah laku peserta didik yang kurang baik, seperti berkelahi dengan temannya, meminta sesuatu dengan berteriak, mencoret dinding, mengambil barang milik orang lain, berbicara kasar, dan sebagainya.
- Pengkondisian lingkungan.
  - Suasana sekolah dikondisikan sedemikian rupa melalui penyediaan sarana fisik yang dapat menunjang tercapainya pendidikan budi pekerti. Contohnya ialah dengan penyediaan tempat sampah, jam dinding, slogan-slogan mengenai budi pekerti yang mudah dibaca oleh peserta didik, dan aturan/tata tertib sekolah yang ditempelkan pada tempat yang strategis sehingga mudah dibaca oleh setiap peserta didik.
- Kegiatan rutin.
  - Kegiatan rutinitas merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Contoh kegiatan ini adalah berbaris masuk ruang kelas untuk mengajarkan budaya antri, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, mengucapkan salam bila bertemu dengan orang lain, dan membersihkan ruang kelas tempat belajar.
  - Dalam setiap peristiwa yang spontan tersebut, guru dapat menanamkan nilai-nilai moral atau budi pekerti yang baik kepada para siswa, misalnya saat guru melihat dua orang siswa yang bertengkar/berkelahi di kelas karena memperebutkan sesuatu, guru dapat memasukkan nilai-nilai tentang pentingnya sikap maaf-memaafkan, saling menghormati, dan

sikap saling menyayangi dalam konteks ajaran agama, kepercayaan dan juga budaya.

- Teguran.
  - Guru perlu menegur peserta didik yang melakukan perilaku buruk dan mengingatkannya agar mengamalkan nilai-nilai yang baik sehingga guru dapat membantu mengubah tingkah laku mereka. Hambatan dalam penerapan pendidikan budi pekerti di sekolah Dalam realitasnya antara apa yang diajarkan guru kepada peserta didik di sekolah dengan apa yang diajarkan oleh orang tua di rumah, sering kali kontra produktif atau terjadi benturan nilai. Untuk itu agar proses pendidikan budi pekerti di sekolah dapat berjalan secara optimal dan efektif, pihak sekolah perlu membangun komunikasi dan kerjasama dengan orang tua murid berkenaan dengan berbagai kegiatan dan program pendidikan budi pekerti yang telah dirumuskan atau direncanakan oleh sekolah. Tujuannya ialah agar terjadi sinkronisasi nilai - nilai pendidikan budi pekerti yang diajarkan di sekolah dengan apa yang diajarkan orang tua di rumah.

Selain itu, agar pendidikan budi pekerti di sekolah dan di rumah dapat berjalan searah, sebaiknya bila memungkinkan orang tua murid hendaknya juga dilibatkan dalam proses identifikasi kebutuhan program pendidikan budi pekerti di sekolah. Dengan pelibatan orang tua murid dalam proses perencanaan program pendidikan budi pekerti di sekolah, diharapkan orang tua murid tidak hanya menyerahkan proses pendidikan budi pekerti anak-anak mereka kepada pihak sekolah, tetapi juga dapat ikut serta mengambil tanggung jawab dalam proses pendidikan budi pekerti anak-anak mereka di keluarga.

##### **5. Hubungan manusia dengan dirinya**

Dalam hubungan antara manusia dengan dirinya, sikap, perbuatan atau tindakan adalah beberapa hal yang pasti dilakukan manusia dalam hidupnya. Sangat tidak mungkin jika seorang manusia hidup tanpa memiliki tindakan atau perbuatan yang dilakukan. Seperti yang diketahui tidak ada satupun manusia dalam kehidupannya



setelah proses kelahiran akan tinggal diam tanpa satupun pergerakan dari tubuhnya. Pada sisi lain perbuatan manusia secara nampak memiliki nilai-nilai yang hanya dapat diukur secara abstrak tidak tergambar secara langsung bentuk dari nilai tersebut. itulah yang menjelaskan seberapa baik dan buruk perbuatan manusia tersebut.

Selanjutnya konsep baik dan buruk dari perbuatan manusia yang disebut etika terkadang tidak memiliki standar secara universal. Hal ini didasari dalam kehidupan manusia terdapat beragam standar etika baik secara kultur maupun etika menurut agama dan kepercayaan. Oleh karena itu, perlu adanya etika secara universal untuk menjadi standar etis setiap perbuatan manusia. Akan tetapi secara sadar perlu diakui bahwa setiap ajaran agama dan kepercayaan kadang sangat kontra terhadap ajaran agama dan kepercayaan lain, hal ini juga berlaku pada kultur-kultur yang ada. Meskipun demikian cita akan adanya etika secara universal mampu diwujudkan jika disadari bahwa setiap kepercayaan maupun kultur yang ada memiliki visi yang sama yakni visi kemanusiaan.

Manusia belajar mengenal kehidupan melalui pengalaman yang telah dialaminya. Pengalaman hidup tersebut dijadikan pemikiran untuk bersikap, bertindak dan menempatkan diri dalam kaitannya hidup dengan masyarakat. Awalnya melalui pembelajaran pada diri sendiri.

Etika secara umum diketahui memiliki orientasi pada ranah baik dan buruk. Kenyataannya etika justru hanya diketahui secara teoritis daripada bersifat praktis. Bahkan lebih menarik lagi ialah persolan etika muncul ketika moralitas seseorang atau suatu masyarakat mulai ditinjau kembali secara kritis. Hal ini berarti etika tidak pernah menjadi perhatian selagi belum ada pertanyaan yang muncul terkait mengenai perbuatan seseorang.

Etika dipahami secara etimologi berasal dari kata ethos yang berarti tempat tinggal biasa, padang rumput, kandang, kebiasaan, adat, akhlak, perasaan dan cara berpikir. Sementara dalam bentuk jamak ta etha berarti ada kebiasaan. Etika biasa diartikan sebagai ilmu yang biasa dilakukan atau ilmu tentang adat kebiasaan. Istilah lainnya yang memiliki konotasi makna dengan etika adalah moral. Kata moral dalam bahasa Indonesia berasal dari kata bahasa Latin mores yang berarti adat kebiasaan. Kata

mores ini mempunyai sinonim; mos, moris, manner mores, atau manners, morals. Kata moral berarti akhlak atau kesusilaan yang mengandung makna tata tertib batin atau tata tertib hatinurani yang menjadi pembimbing tingkah laku batin dalam hidup. Kata moral ini dalam bahasa Yunani sama dengan ethos yang menjadi etika.

Secara etimologis, etika adalah ajaran tentang baik buruk, yang diterima umum tentang sikap, perbuatan, kewajiban dan sebagainya. Pada hakikatnya moral menunjuk pada ukuran-ukuran yang telah diterima oleh suatu komunitas, sementara etika umumnya lebih dikaitkan dengan prinsip-prinsip yang dikembangkan di pelbagai wacana etika. Akhir-akhir ini istilah etika mulai digunakan secara bergantian dengan filsafat moral sebab dalam banyak hal, filsafat moral juga mengkaji secara cermat prinsip-prinsip etika.

Sebagai contoh sifat yang tidak mudah menyerah, tidak cengeng, koreksi diri, dan juga belajar untuk bangkit dari keterpurukan. Itulah sebenarnya tujuan Tuhan memberikan cobaan kepada manusia, agar manusia belajar sabar, berjiwa besar, dan tentunya belajar bangkit. Sesungguhnya Tuhan tidak akan memberi cobaan kepada manusia di luar kekuatan manusia. Karena kita mampu melewati ujianlah maka diberikan cobaan. Kedisiplinan juga sangat penting bagi tiap individu. Perilaku disiplin wajib kita tanamkan sejak dini, karena penerapan disiplin penting bagi pembentukan watak dan sifat manusia. Dengan belajar disiplin sejak dini, kita akan lebih menghargai waktu. Kewajiban yang telah dibebankan kepada kita harus diselesaikan dengan tepat waktu, agar pekerjaan lain tidak terbengkalai.

Selain relasi diri terhadap Tuhan, lingkungan dan manusia lain telah terbentuk. Pada dasarnya, kepribadian seseorang dengan sendirinya terbentuk. Selain itu, perlu pula diketahui bahwa manusia punya kewajiban secara moral sebagai wujud dari watak individu yang harus dipegang, seperti memelihara kesucian diri baik jasmani maupun rohani. Kesucian diri seorang manusia tidak hanya dari fisik semata, tetapi perlu pula menjaga kesucian diri dari tuduhan, fitnah dan memelihara kehormatan serta menjaga lidah anggota badan lainnya dari perbuatan tercela. Berdasarkan pemamparan mengenai relasi diri dengan diri sendiri, semakin jelaslah bahwa tidak hanya relasi diluar diri yang dibangun akan tetapi menjadi diri sendiri sesuai dengan tuntunan Tuhan akan membuat setiap manusia mengenali dirinya sendiri

## **6. Hubungan manusia dengan manusia**

Adapun ruang lingkup hubungan antar manusia dalam arti luas adalah interaksi antara seseorang dengan orang lain dalam suatu kehidupan untuk memperoleh kepuasan hati. Dalam hal ini berusaha mencoba menemukan, mengidentifikasi masalah dan membahasnya untuk mencari pemecahan. Hubungan antar manusia merupakan suatu pelaksanaan keterampilan dimana seseorang belajar menghubungkan diri dengan lingkungan sosialnya.

Mewujudkan rasa sabar, mengalah tetapi bukan kalah. Manusia dalam bermasyarakat mempunyai dua jenis pergaulan yaitu

Paguyuban adalah hal ini yang dialami oleh orang lain dirasakan sebagaimana terjadi pada dirinya oleh karena pergaulannya yang sangat akrab. Sifatnya statis, pribadi, tidak rasional. Di masyarakat selalu dijumpai salah satu dari tiga tipe paguyuban, yaitu misalnya :

- Paguyuban karena ikatan darah, seperti keluarga, kekerabatan, kesukuan, dan lain-lain. Arisan bulanan bagi keluarga dan bentuk lainnya.
- Paguyuban karena tempat, seperti rukun tetangga, rukun warga, dan lain-lain. Arisan kelompok ibu-ibu di lingkungan RT.
- Paguyuban karena pikiran, seperti pergerakan mahasiswa, partai politik, dan lain-lain.

Patembayan, pergaulan yang mempertimbangkan untung dan ruginya sehingga anggota bebas keluar masuk dari kelompok tersebut. Patembayan adalah ikatan lahir yang bersifat pokok dan biasanya hanya untuk jangka waktu yang pendek. Hubungannya bersifat untuk semua orang. Patembayan bersifat sebagai suatu bentuk yang ada dalam pikiran belaka.

Contohnya adalah interaksi melalui internet, wa grup, face book, instagam dan bentuk-bentuk lainnya.

Orang lain yang dimaksud disini ialah manusia lainnya sebagai individu ataupun kelompok. Pada dasarnya etika terhadap manusia itu mencakup perkataan dan perbuatan Ketergantungan manusia dengan manusia lain itu adalah sebuah keniscayaan, karena sadar atau tidak manusia tidak akan pernah mampu hidup sendiri tanpa bantuan manusia lain. Sebagaimana tergambar dari proses penciptaan Adam as. yang merasakan kesendirian tanpa manusia lain, sehingga Tuhan dengan

Kehendaknya menciptakan Hawa sebagai pendamping dan juga sebagai perwujudan Adam sebagai makhluk sosial.

Selain itu, manusia diciptakan dari berbagai karakteristik, bersuku-suku dan berbangsa-bangsa agar saling mengenal satu sama lain.

Setiap manusia harus saling mengenal satu sama lain, sebagai makhluk sosial. Akan tetapi, perlu disadari dalam mewujudkan kehidupan sosial yang tenteram rasanya akan sangat sulit jika dalam berhubungan dengan yang lain perbuatan dan perkataan tidak mampu untuk dijaga. Dalam menjalin hubungan baik sesama manusia, hendaknya sikap hormat-menghormati tidak dilupakan.

Dalam menjalin hubungan baik sesama manusia, hendaknya sikap hormat-menghormati tidak dilupakan.

Sebagai makhluk sosial, manusia dapat saling berinteraksi menjalin hubungan yang baik saling menghormati dengan sesama, berkasih sayang sebagai fitrah diri manusia. Interaksi manusia akan menghasilkan bentuk masyarakat yang luas.

Untuk menjaga hubungan baik antara sesama manusia dalam bermasyarakat, maka kita wajib:

- Saling tolong menolong dalam arti kita tidak dapat lemas tanpa orang lain. Apapun yang akan kita lakukan dalam segala aspek kehidupan, mustahil tanpa bantuan orang lain.
- Saling cinta mencintai. Di dalam berhubungan dengan orang lain tetap berpegangan teguh pada prinsip tenggang rasa, hormat menghormati, saling mencintai tanpa memandang derajat, pangkat dan agama.
- Hindarkan permusuhan, dengan jalan semua persoalan dapat diselesaikan dengan musyawarah,
- Saling tenggang rasa (tepo sliro)
- Ungkapan ini mengandung arti bahwa dalam perilaku sehari-hari baik yang menyangkut diri sendiri ataupun yang berkaitan dengan orang lain, seyogyanya tidak sekehendak sendiri tanpa memandang orang lain. Sebab dalam kehidupan bermasyarakat kita diikat oleh norma-norma ketimuran yang kuat. Maka sudah menjadi pedoman hidup berbangsa dan bernegara untuk tetap mengembangkan sikap tenggang rasa.

- Saling harga menghargai (tidak berwatak kumingsun), sikap egois dan sombong adalah perbuatan yang sangat tercela. Oleh sebab itu watak kumingsun harus dibuang jauh-jauh karena tdk sesuai dengan norma yang ada di lingkungan masyarakat Indonesia. Jadi perilaku yang harus dikembangkan adalah saling menghargai hak dan kewenangan kita asing-masing tanpa mengganggu hak orang lain. Jangan merasa lebih segala-galanya dari orang lain., seabb bagaimanapun tiap-tiap manusia mempunyai kekurangan dan kelebihan sendiri-sendiri.
- Memberi bantuan apapun kepada orang lain.
- Apabila hal-hal tsb di atas dapat dilaksanakan dengan baik, niscaya akan mendapatkan ketentraman lahir dan batin dari Tuhan Yang Maha Esa. Selain dari itu dalam kehidupan bermasyarakat akan terjadi hubungan yang erat antara sesama anggota masyarakat . Karena sdh menjadi peraturan tidak tertulis, bahwa di dalam masyarakat telah berkembang suatu norma-norma yang harus selalu dipatuhi oleh setiap warga Negara, yaitu sopan santun, sabar, waspada, harus wening (jangan Teresa-gesa), tolong menolong dan iklah.

Sebagai kodratnya manusia tdk dapat hidup sendiri tanpa orang lain, dalam arti harus hidup berkelompok, karena manusia adalah mempunyai kodratsebagai makhluk social. Sehubungan dg hal tersebut , dalam diri kita asing-masing terdapat suatu keinginan utk saling berhubungan/berkomunikasi antar sesame. Maka dari itu manusia di dunia ini ada kecenderungan/keharusan saling membutuhkan.

Secara garis besar batasan mengenai ajaran yang ada hubungannya antara manusia dengan sesamanya, manusia wajib menjaga hubungan dengan baik antar dirinya dengan orang lain, karna harus disadari bahwa kita sebagai umat Tuhan tidak dapat hidup tanpa bantuan otrang lain. Oleh karena itu sbg pedoman setiap manusia wajib saling tolong menolong, saling cinta mencintai, saling tenggang rasa (tepo sliro), saling harga menghargai, tidak berwatak kumingsun dan selalu memberi bantuan kepada yang memerlukan, spt di atas.

## **7.Hubungan manusia dengan alam**

Adapun hubungan antar manusia dengan lingkungan alam adalah sebagai berikut,

Dalam buku Pedoman Penanaman Budi Pekerti Luhur (Balai Pustaka., 1997) terdapat 56 jenis sikap budi pekerti luhur yaitu : bekerja keras, berani memikul resiko, berdisiplin, beriman, berhati lembut, berinisiatif, berpikir matang, berpikir jauh kedepan, bersahaja, bersemangat, bersikap konstruktif, bersyukur, bertanggung jawab, bertenggang rasa, bijaksana, cerdik, cermat, dinamis, efisien, gigih, hemat, jujur, berkemauan keras, kreatif, kukuh hati, lugas, mandiri, mawas diri, menghargai karya orang lain, menghargai kesehatan, menghargai waktu, pemaaf, pemurah, pengabdian, pengendalian diri, produktif, rajin, ramah tamah, rasa kasih sayang, rasa percaya diri, rela berkorban, rendah hati, sabar, setia, tekun, tepat janji, terbuka, dan ulet

Sikap disiplin yang dapat diamati pada perilaku anak-anak di sekolah antara lain, adalah:

- Selalu datang tepat waktu
- Mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan
- oleh guru
- Mengembalikan barang pinjaman dari temannya sesegera mungkin setelah tidak digunakan lagi
- Tidak merusak tanaman di sekitar sekolah
- Merawat tanaman hias di sekolah dengan menyiram secara bergiliran

Sedangkan menurut Edi Sedyawati (1997), sikap dan perilaku budi pekerti mengandung lima jangkauan, yaitu :

Sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan Tuhan, yaitu setiap manusia Indonesia harus kenal, ingat, berdo'a dan bertawakal kepada Tuhannya, Sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan masyarakat dan bangsa, yaitu sikap dan perilaku ini merupakan sikap penyesuaian diri yang diperlukan terhadap lingkungan yang lebih luas, tempat ia dapat lebih mengekspresikan dirinya secara lebih luas setelah ia dewasa.

Sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan alam sekitar, yaitu seseorang tidak bertahan hidup tanpa adanya dukungan lingkungan yang sesuai, serasi dan tepat seperti yang dibutuhkannya. Untuk itulah terdapat aturan-aturan yang harus dipatuhi demi menjaga kelestarian dan keserasian antara hubungan manusia dan alam sekitar.

Manusia dan Alam adalah saudara dekat dari ke-Cinta-an Tuhan terhadap makhluk-Nya. Alam yang diciptakan terlebih dahulu dibanding manusia, sebagai wadah bagi manusia, sudah menjadi sebuah keharusan bagi manusia untuk merawat alam. Telah cukup banyak studi yang membuktikan adanya saling ketergantungan dan keterkaitan (interkoneksi) yang kompleks antar bentuk kehidupan di dunia ini. Sehingga, pengetahuan juga bisa menumbuhkan kesadaran bahwa manusia betul-betul tidak bisa dilepaskan dari ketergantungan dan keterkaitannya dengan yang lain di dunia. Lebih jauh, teori Biologi Evolusioner juga menunjukkan adanya kekerabatan manusia dengan semua makhluk dalam hal ini alam (lingkungan). Oleh karena itu, teori ini dapat menumbuhkan kesadaran baru bagi manusia agar lebih menghormati makhluk lain yang memiliki sejarah asal-usul kosmik yang sama.

Sebenarnya jika disadari, keberadaan alam memiliki koneksi tersendiri dengan relasi diri terhadap Tuhan sebagai wujud rasa Syukur dan Cinta kasih. Sehingga sekali lagi sebuah kewajiban bagi manusia untuk merawat alam. Apalagi jika melihat realitas kini, alam sendiri telah tergerus oleh tangan-tangan jahil manusia. Selanjutnya, ketika berbicara tentang alam, kebanyakan beranggapan dan cenderung melihat alam dari aspek fisiknya saja. Sehingga mengabaikan aspek spiritual dan simbolis, sebagaimana para sufi lakukan dengan aspek esensialnya. Dengan memandang alam sebagai objek, nafsu mereka (manusia modern) melalui sains dan teknologi mengeksploitasi alam secara kasar untuk memenuhi tuntutan kebutuhan hidup. Akibatnya, alam telah kehilangan keseimbangan ekologisnya setelah kehilangan besar mereka terhadap sumber daya alam, maka terjadilah banjir, longsor, erosi dan lain-lain. Secara simbolis, hal itu menunjukkan alam telah "marah" terhadap manusia (modern) karena eksploitasi atas dasar nafsu yang berlebihan.

Oleh karena itu, dengan menjadikan alam sebagai objek dan manusia sebagai subjek sudah sangat usang untuk digunakan. Sebagaimana dengan menggunakan teori human centered (antroposentris atau berpusat pada manusia) sudah tidak layak lagi digunakan. Sebaliknya, pendekatan life-centered (berpusat pada kehidupan-biosentris) adalah pendekatan etika lingkungan yang lebih ramah dan memadai sebab alam dan makhluk yang terdapat didalamnya tidak dengan mudah dieksploitasi sebagai sebuah objek bagi manusia.

Lingkungan adalah segala sesuatu yang berada disekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda tak bernyawa. Dalam dalam bahasa Inggris, lingkungan disebut environment yaitu hal atau kondisi sekeliling yang mempengaruhi eksistensi seseorang atau sesuatu. Tuhan yang Maha Penyayang, tentu menginginkan manusia turut memelihara lingkungan selain sebagai anugrah dariNya, hal ini bukan sekedar perintah karena ada faktor yang turut memberi pengaruh secara langsung terhadap manusia jika tidak merawatnya.

Sebagaimana yang diketahui bahwa air sebagai sumber kehidupan manusia dan alam di dunia. Sementara “gembala” dan “tumbuhkan” menjadi isyarat atau symbol bagi manusia untuk tidak mengeksploitasi alam (lingkungan) secara berlebihan tanpa memikirkan dampak akan hilangnya keseimbangan ekologis pada alam itu sendiri.

Manusia dan alam adalah ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, dan dari ciptaan Tuhan tsbt , manusialah merupakan makhluk Tuhan yang paling sempurna dan paling tinggi derajatnya. Hal ini karena manusia diciptakan mempunyai akal dan pikiran serta perasaan yang baik. Dengan bekal tsb semua bekal yang diberikan Tuhan dapat dimanfaatkan/digunakan untuk menunjang kehidupannya di dunia. Oleh sebab itu sdh menjadi kewajiban manusia untuk memanfaatkan, menjaga dan melestarikan alam, dan ini berarti bahwa kita sdh mensyukuri nikmat Tuhan.

Dalam hubungan manusia dengan alam , dikatakan babahwa alam sebagai ciptaan Tuhanyg sangat penting bagi kehidupan manusia. Sebab tanpa bantuan alam, niscaya manusia tidak akan dapat hidup. Alam semesta yag terdiri dari unsur2 hawa (udara), angina, air , api termasuk termasuk pula bumi (tanah) serta matahari, bulan, bintang, dan lain2 mempunyai kegunaan bagi kelangsungan hidup kita.

Oleh karena itu hubungan manusia dengan lingkungan alamnya, diwajibkan untuk:

- Menjaga, memelihara dan melestarikan alam
- Tidak merusak dan memusnahkan tumbuh2an
- Tidak membunuh hewan/binatang yang mempunyai kegunaan membantu kelangsungan hidup kita
- Memanfaatkan alam dengan sebaik2nya
- Jadi secara global dari pendapat itu dapat dirangkum , bhw tugas dan kewajiban manusia terhadap alam adalah kita wajib melestarikan alam, welas asih terhadap tumbuh-tumbuhan dan memeliharanya.



## 8. Hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa

Adapun hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa adalah sebagai berikut. Manusia adalah makhluk Tuhan yang diberikan akal dan pikiran, serta hati. Secara psikologi, karakter manusia terbentuk dari tiga unsur, yaitu pikiran, hati nurani, dan hawa nafsu, yang ketiganya ini harus berjalan dengan seimbang dan saling mengendalikan satu sama lain untuk menjadikan karakter yang baik pada manusia tersebut

Terdapat hukum Tuhan yang manusia tidak bisa menolak, menghindari maupun memaksakan kehendaknya didalam konteks hubungan antara manusia dengan Tuhannya adalah seperti ungkapan yang berbunyi :

*“Pangeran iku bisa ngowahi kahanan apa wae tan kena kinaya ngapa”*, yang artinya Tuhan itu dapat mengubah apa saja tanpa bisa diperkirakan. Tuhan punya hak untuk merubah segalanya atas kehendak-Nya tanpa dapat dicegah oleh hambaNya.

Hubungan manusia dengan Tuhan dalam istilah Jawa “sing podo tansah eling marang kang peparing



Warga parmalmim memakai pakaian adat dengan sorban putih

- Hubungan manusia dengan tuhan dalam istilah jawa “sing podo tansah eling marang kang peparing
- Hubungan manusia dengan sesama manusia dalam istilah jawa , “ sing podo tresno-timtresnaan amrih regeng sajroning pasrawungan
- Hubungan manusia dengan dirinya sendiri, istilah jawa : sing podo gelem ndada sakabehing kaluputan amrih slamet ing samadyaning bebrayan.

.Dengan demikian, manusia semasa hidupnya dalam setiap pekerjaan dan kegiatannya selalu menggunakan ketiga unsur tersebut. Sejak dilahirkan, manusia tentu saja telah memiliki karakter bawaan dari orang tuanya, dan memiliki berbagai macam pengalaman semasa hidupnya sampai dia dewasa.

Hubungan manusia dengan Tuhan dapat digambarkan dengan kelemahan manusia dan keinginan untuk mengabdikan kepada yang lebih agung. Manusia yang lemah memerlukan pelindung dan tempat mengadu segala permasalahan. Terkadang memang permasalahan yang tidak pelik mudah dan dapat diselesaikan oleh manusia sendiri. Namun, tak jarang persoalan himpitan hidup, rasa putus asa, hilangnya harapan dan lain sebagainya tak mungkin diselesaikan sendiri. Maka ia butuh sesuatu yang sempurna, yaitu Tuhan. Tempat mengadu segala persoalan hidup. Tanpa-Nya, manusia bisa jadi kehilangan arah dan tujuan hidup.

Jika seorang manusia telah mengenal Tuhan sebagai pemberi wujud dan kesempurnaan atas segala sesuatu, maka konsekuensinya adalah perwujudan sikap syukur pada diri tiap manusia.

Selain itu, adapun wujud sikap etik terhadap Tuhan sebagai hamba (manusia) yakni sikap cinta. Melalui prinsip kausal, Tuhan sebagai Maha Penyayang tentu menurunkan pada manusia sikap sayang yang terwujud dalam cinta kasih. Tiap-tiap manusia secara fitrah merasakan rasa rindu yang berat terhadap kekuatan dan penggerak alam, kerinduan tersebut muncul dari rasa takut, susah dan sulit yang pasti dialami oleh setiap manusia. Melalui cinta itulah manusia mampu menjalankan perintah Tuhan yang bermacam-macam tanpa harap balasan sebagai wujud dari rasa syukur. Sehingga dapat terlihat sinkronisasi antara Cinta-Ibadah-Syukur tentunya terhadap Tuhan sebagai wujud etik dari relasi diri terhadap-Nya.

## **B. MATERI POKOK II : BUDI PEKERTI LUHUR KEPERCAYAAN TERHADAP TUHAN YANG MAHA ESA PADA ERA GLOBAL**

Berikut adalah beberapa contoh penerapan sikap dan perilaku sebagai elemen budi pekerti luhur yang direkomendasikan untuk ditanamkan pada peserta didik di era global, antara lain adalah:

### **1. SIKAP PEDULI TERHADAP LINGKUNGAN**

#### **a. Kekerabatan dalam Lingkungan**

Kekerabatan dalam lingkungan adalah terjalinnya harmonisasi antar sesama manusia yang dimulai dari kehidupan dalam suatu keluarga, lingkungan masyarakat, bangsa dan Negara. Apabila dalam satu lingkungan keluarga saja tidak terjalin kondisi yang harmonis, diragukan untuk bisa terjalin hubungan

harmonis dilingkungan masyarakat apalagi dalam skala berbangsa dan bernegara.

Seorang anak yang menghormati dan mentaati aturan-aturan dari orang tuanya, sedangkan orang tua mengasuh dengan penuh keikhlasan dan tanggung jawab,

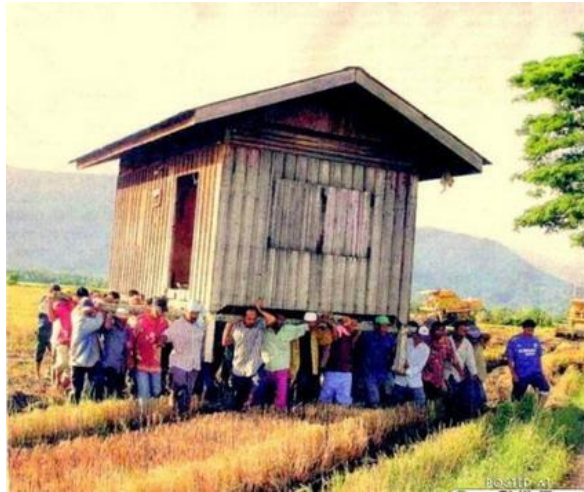
Peribahasa, “Kasih ibu sepanjang jalan, kasih anak sepanjang galah,” merupakan ungkapan yang menggambarkan bagaimana kasih seorang ibu terhadap anaknya tidak ada putusnya hingga sepanjang hayat dikandung badan.

“Bisa manjing, ajur ajer”, mempunyai makna tentang sikap perilaku manusia yang tidak egois dan selalu memikirkan kepentingan sendiri, melainkan cepat tanggap apabila dilingkungannya ada hal-hal yang perlu membutuhkan kebersamaan, misalnya ada tetangga meninggal dunia, punya kerja, ada hajatan-hajatan tertentu)

#### **b. Gotong Royong**

Makna Gotong Royong yang diungkapkan dalam peribahasa “Ringan sama dijinjing, berat sama dipikul,” menggambarkan adanya kerja sama, tolong menolong tanpa membeda-bedakan siapapun dan disertai semangat kebersamaan, bahu membahu dalam upaya memecahkan masalah bersama.

Adapun implementasinya dapat diwujudkan dalam bentuk membuat taman lingkungan, gardu jaga dan lampu penerangan jalan. Juga segera menggalang kegiatan bantuan apabila dilingkungannya terkena musibah bencana alam banjir, longsor dengan mendirikan dapur umum, mengumpulkan kebutuhan-kebutuhan darurat dan perawatan kesehatan.



Mapalus di Minahasa Sulawesi Utara

## 2. SIKAP DISIPLIN

### a. **Disiplin sebagai salah satu pembentukan karakter menuju Keberhasilan**

Disiplin merupakan sikap dan perilaku yang tertib, menghargai dan tepat waktu, taat azas, peraturan dan larangan yang tidak sesuai dengan sendi-sendi moral yang ada. meliputi dimensi kemanusiaan dan spiritual.

Seorang yang mempunyai sikap dan perilaku disiplin selalu akan menepati janji, tidak nyelonong dalam suatu antrian (budaya antri) dan hampir tidak pernah datang terlambat pada pagi hari masuk kantor karena alasan terlambat bangun. Berkendara tidak mau melanggar rambu-rambu lalu-lintas meskipun tengah malam dan selalu konsisten terhadap komitmen dalam bidang usaha ataupun yang lain).

### b. **Manajemen waktu**

Merupakan sistem bagaimana mengatur waktu yang sesuai dengan penjadwalan dan didasarkan pada prinsip efisiensi dan kinerja sehingga didapatkan nilai produktivitas yang tinggi.

Bagi seorang profesional yang menerapkan manajemen waktu dalam hidup kesehariannya akan terlihat lebih tenang dan mantab dalam setiap even karena segala sesuatunya sudah direncanakan dan terjadwal disbanding dengan seorang yang bekerja asal-asalan.

## 3.SIKAP PERCAYA DIRI

Adalah perwujudan sikap kesetaraan antara diri kita dengan orang lain, tidak rendah diri tetapi juga tidak sombong

a. **Mengenal diri sendiri**

Adalah perwujudan sikap orang yang bisa mawas diri, introspeksi untuk dapat mengetahui situasi dan kondisi bagaimana yang sebenarnya terjadi pada dirinya. Biasanya diawali dengan merelaksasikan tubuhnya, pikiran tenang dan konsentrasi.

Statement-statement yang biasanya terkait dalam proses ini adalah; siapa aku, darimana aku, apa tujuan ku, harus bagaimana aku.

Mengenal diri sendiri merupakan prasyarat sebelum manusia ingin mengenal Tuhannya.

Mengenal diri sendiri dapat menimbulkan kesadaran bahwa manusia adalah merupakan makhluk ciptaan Tuhan yang tertinggi dan semua yang ada di alam semesta ini adalah ciptaan Tuhan.

Hal ini diungkapkan dalam peribahasa jawa sebagai berikut:

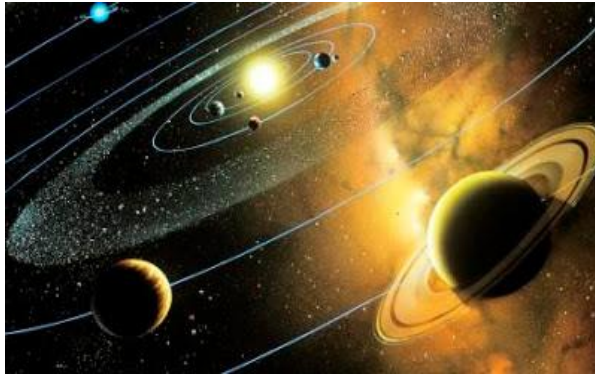
“Weruh marang pangeran iku ateges wis weruh marang awake dhewe, lamun durung weruh awake dhewe, tanggeh lamun weruh marang pangeran.”



Meditasi di alam bebas



Warga penghayat kepercayaan sedang melakukan sembahyang



Planet-planet beredar pada orbitnya di alam semesta

### **Percaya diri sebagai kunci sukses**

Percaya diri adalah yakin pada kemampuan pribadi dan kepercayaan atas kemampuan mengambil keputusan dan menyampaikan pendapat serta menghadapi tantangan.



Seorang pimpinan rapat perlu mempunyai sikap percaya diri dalam mengarahkan anak buahnya





Seseorang yang mempunyai rasa percaya diri biasanya berpenampilan elegan, tatap matanya tenang/tajam, suaranya mantap/ tenang, senyum dan ikut ambil bagian.

Dalam mengarungi kehidupan pun akan dilaluinya dengan langkah yang pasti, selangkah demi selangkah karena sudah didasarkan pada suatu pertimbangan dan pedoman yang signifikan.



Dalam mengarungi kehidupan pun akan dilaluinya dengan langkah yang pasti, selangkah demi selangkah karena sudah didasarkan pada suatu pertimbangan dan pedoman yang signifikan.

**b. Mempunyai Kepribadian**

Kepribadian adalah keseluruhan cara seorang individu bereaksi dan berinteraksi dengan individu lain. Merupakan ciri-ciri yang menonjol pada individu seperti seorang yang “berkepribadian keras,” “tidak punya kepribadian”, (plin plan) dan “berkepribadian tangguh”.



Rambut Gimbal Tradisi Khusus di Wonosobo



Gaya rambut mohawk



Pakaian Penganten Sumatera



Pakaian Penganten adat Jawa



#### Penjelasan

Pakaian adat menjelaskan bahwa bermakna budi pekerti sikap teguh

Seorang yang mempunyai kepribadian mempunyai sikap teguh, tidak mudah “ela elu” (ikut-ikutan). Dia mempunyai prinsip sendiri, sesuai dengan apa yang diyakininya dan kuat dalam mempertahankan prinsipnya.

#### **4.PERILAKU BERSYUKUR**

Bersyukur adalah perwujudan sikap berterimakasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala anugerah dan rahmat yang telah diberikan.

Sebaiknya bersyukur tidak perlu menunggu hal baik kita alami terlebih dahulu karena Tuhan telah melakukan segalanya untuk umat manusia.

Apapun yang kita terima sampai hari ini harus selalu kita syukuri, karena orang yang tidak pernah bersyukur akan selalu merasa kurang sehingga dapat terjerumus kepada pola hidup yang berkiblat pada kebendaan.

Untuk memenuhi hawa nafsunya yang penuh angkara murka dan tidak pernah puas, kemudian menghalalkan segala cara dengan melakukan tindak pidana korupsi, manipulasi, yang akhirnya masuk ke dalam penjara dan meninggalkan aib bagi keluarganya.

Bersyukur tidak kalah pentingnya dengan sebuah permohonan dan seorang yang bersyukur akan selalu dekat dengan Tuhannya.

“Nrimo ing pandum,” mengandung makna seorang yang selalu mensyukuri karunia Tuhan dan bukan berarti tidak melakukan usaha, berdaya upaya untuk lebih maju. Adapun ungkapan “Manungsa sederma nglakoni,” artinya manusia sekedar menjalani. Manusia boleh merencanakan, akan tetapi Tuhanlah yang menentukan. Hal ini merupakan sikap yakin akan keadilan Tuhan, dan memberikan pemahaman kepada manusia untuk tidak “ngangsa”, memaksakan diri atau berambisi.



Upaca selamatan dilaksanakan sebagai perwujudan syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa

## 5. SIKAP SANTUN DAN PEMAAF

### a. Hormat menghormati antar sesama;

Sikap untuk saling hormat-menghormati kepada atau antar sesama adalah merupakan pengejawantahan dari sikap seseorang yang berbudi pekerti luhur.

Budi pekerti itu sendiri diartikan sebagai moral dan kelakuan yang baik dalam menjalani kehidupan.

Budi pekerti bersal dari bahasa Jawa yakni budi dan pakarti, budi breiti baik, terpuji, dan pakarti berarti perilaku, tata krama, atau perangai. Dengan demikian budi pekerti dapat disimpulkan sebagai perilaku atau tata krama atau perangai yang baik dan terpuji.

Sikap hormat-menghormati kepada sesama sebagai bentuk dari budi pekerti dapat diujutkan dalam contoh-cotoh perilaku seseorang sebagai bagian dari sesama, yaitu antara lain;

- Saling menghargai sesama teman
- Seorang anak berkewajiban menghormati secara tulus kepada orang tua, saudara tua, dll.
- Kepedulian terhadap sesama yang sedang mengalami musibah
- Bergotong royong dalam kepentingan umum/bermasyarakat
- Ungkapan yang merupakan kearifan lokal, juga sangat diperlukan, misalnya dalam ungkapan jawa; “aja adigang adigung adiguna lan adi wicara, aja dumeh, aja kagetan, aja rumangsa bisa nanging sing bisa-a rumangsa”, yang mengandung makna; jangan menyombongkan diri atas kebisaannya, atas kekayaannya, atas kemampuannya ataupun atas kepandaian berbicarannya. “Aja dumeh, aja kagetan”, dapat dimaknai sebagai jangan sekali-kali merasa bisa, merasa kaya, merasa pintar, merasa kuat, juga jangan mudah terkejut ataupun terpesona atas sesuatu hal yang diluar jangkannya. Sementara “aja rumangsa bisa nanging sing bisa-a rumangsa”, dapat diartikan jangan merasa bisa dan tahu akan segala hal akan tetapi bisa menyadari bahwa diri pribadi adalah penuh dengan tidak kesempurnaan.
- ingkkon marhamanaton artinya harus hati-hati dalam segala hal





Acara saling memaafkan dilakukan dengan cara bersalam-salaman

**b.Toleransi sebagai alat pemersatu;**

Toleransi dapat diartikan sebagai sikap/perilaku saling menghargai antar sesama yang didasari oleh ketulusan hati. Dengan sikap saling menghargai ini, maka dapat dijadikan modal dasar untuk terbentuknya keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat.

Sikap toleransi seseorang terhadap sesamanya akan dapat dijadikan sebagai alat pemersatu dalam segala bentuk, yang dapat diimplementasikan dalam contoh-contoh antara lain:

- Penghargaan terhadap pendapat orang lain
- Sikap menghargai dan menerima atas keberagaman suku, etnis, agama dan kepercayaan.
- Sikap cinta damai antar sesama.
- Tidak menghujat, memaksakan kehendak, dll.
- Dalam ungkapan Jawa yang menyebutkan “nengenake guyub rukun kanthi dasar lahir batin”, “desa mawa cara negara mawa tata”, “mikul dhuwur mendhem jero”, “wani ngalah luhur wekasane”. “nengenake guyub rukun kanthi dasar lahir batin”. Yang dimaksudkan dari ungkapan “nengenake guyub rukun kanthi dasar lahir batin” adalah bermakna seseorang diwajibkan untuk mengutamakan kerukunan yang tumbuh dari hati sanubarinya. Sementara arti dari “desa mawa cara negara mawa tata”, adalah seseorang harus menyadari dan memaklumi bahwa setiap golongan/kelompok/lingkungan masing-masing adalah mempunyai pranata sosial sendiri-sendiri, dengan demikian seseorang harus mengikutinya dan tidak melawan arus atas pranata sosial tersebut. Sedangkan arti dari “mikul dhuwur mendhem jero” adalah dimaksudkan bahwa seseorang itu berkewajiban untuk menjunjung tinggi dan mengedepankan aspek-aspek yang menjadi kebaikan dan kebajikan seseorang (terutama orang tua, apalagi yang sudah meninggal dunia) dan mengenyampingkan aspek-aspek yang menjadi keburukannya. Adapun ungkapan dari “wani ngalah luhur wekasane”. adalah jika seseorang berkeyakinan apa yang telah dilakukannya itu merasa benar sementara pihak lain menyalahkannya, maka hal ini dapat disikapi dengan sikap yang sabar, serta tidak memperlihatkan emosi.

### **c. Sikap santun sebagai relasi berkehidupan di masyarakat;**

Sikap santun dapat diartikan sebagai perilaku yang tidak meremehkan orang lain. Sikap ini tumbuh karena didasari oleh suatu keyakinan bahwa orang itu tidak dapat hidup tanpa bantuan atau kerja sama orang lain (sebagai makhluk sosial). Dengan demikian sikap santun merupakan keniscayaan yang sangat diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Tanpa adanya sikap santun dalam kehidupan bermasyarakat, maka akan menimbulkan kehidupan suasana yang

tidak kondusif, misalnya adanya sikap saling menghujat antar kelompok/golongan tertentu, menganggap dirinya paling benar, dll.

Sikap santun sebagai relasi berkehidupan di masyarakat dapat diwujudkan dalam sikap-sikap baik sebagai individu maupun kelompok sebagai berikut:

- Bercita-cita luhur dengan pedoman “Nggayuh Dhuwur – Jembar Nalar – Jero Pikir” artinya mempunyai cita-cita yang luhur dengan wawasan yang cukup luas, perhitungan dan pengambilan keputusan yang matang.
- Sikap saling harga-menghargai, hormat-menghormati antar sesama individu, kelompok/golongan.
- Mengucapkan salam saat bertamu
- Tidak saling menghujat, menjelekan pihak lain,
- Ungkapan Jawa yang menyatakan “nguwongake liyan” dimaksudkan sebagai mendudukkan posisi orang/pihak lain sebagai ciptaan Tuhan YME yang sama seperti diri kita, dengan demikian akan tidak ada sikap meremehkan atau penghinaan terhadap orang lain tersebut. Sedangkan ungkapan dari “sepi ing pamrih murih tyas rahayu”, adalah diartikan sebagai suatu sikap seseorang yang dalam hal melakukan suatu kewajibannya itu sama sekali tidak didasari oleh sedikitpun pamrih apapun juga, semua didasari atas keyakinan sebagai pengabdian pada Tuhan YME, dan inilah sikap yang diyakini sebagai upaya untuk meraih keselamatan lahir dan batin. Juga ungkapan “rukun agawe santoso crah agawe bubrah” merupakan ajaran kearifan lokal yang bermaksud bahwa seseorang berkewajiban untuk mengutamakan kerukunan, karena tanpa dasar kerukunan akan menjadikan rusaknya sesuatu hal.

## **6. MEMAHAMI MAKNA SALING MEMAAFKAN**

### **a. Timbulnya ketenangan batin**

Batin merupakan salah satu perangkat yang teramat penting dalam diri seseorang, karena batin dapat menjadi tempat diperolehnya bimbingan dari Tuhan Yang Maha Esa, dan jika batin dapat dikelola sedemikian rupa, maka dalam setiap perilakunya seseorang dengan sendirinya akan tertuntun oleh bimbingan Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini seseorang akan terkondisi batinnya

dalam keadaan yang tenang dan tentram. Dengan demikian, ketenangan batin dapat diartikan sebagai sikap kesadaran dan keinsyafan yang tumbuh dari dalam diri seseorang tentang kehidupannya. Oleh karena itu, pengkondisian terhadap batiniahnya seseorang dalam keadaan tenang dan tentram akan terimplementasikan dalam sikap dan perilaku yang berbudi luhur.

Ujud dari ketenangan batin seseorang pasti terpancarkan pada sikap dan perilaku budi luhur yang dapat dicontohkan sebagai berikut :

- Tenang dalam menghadapi berbagai masalah
- Tidak mudah emosi
- Adanya rasa percaya diri yang sungguh – sungguh kepada Tuhan Yang Maha Esa, sekaligus dapat melahirkan dinamika hidup sesuai bimbingan-Nya
- Penyerahan total dan taat dengan sungguh – sungguh, pasrah dan sumarah kepada Tuhan YME serta banyak bersyukur kepada Tuhan YME baik dalam keadaan suka maupun duka
- Ungkapan jawa lainnya yang penuh makna luhur adalah “Sareh pikoleh mikolehi” yaitu kondisi batin yang tenang akan menjadikan sikap perilaku yang mapan dan percaya diri dan bisa memberikan manfaat kepada orang lain.
- “Wening pamikirane, padhang penggalihe, lan resik rasane iku kang dadi kersaning Gusti”, dimaknai sebagai jernih pemikirannya disertai terang benderang hatinya dan bersih rasa sanubarinya itulah yang menjadi kehendak dari Tuhan YME untuk mencapai ketenangan batin.

#### **b.Menjaga hubungan interaksi dengan orang lain**

Manusia sebagai makhluk sosial, berarti manusia tidak dapat hidup tanpa keberadaan dan kerjasamanya dengan sesama hidup. Dengan demikian setiap manusia secara sadar maupun tidak sadar akan selalu berinteraksi dengan sesama dan lingkungannya. Jadi sikap seseorang dalam berinteraksi dengan sesama dan lingkungannya merupakan hal yang mutlak dalam kehidupan bermasyarakat.

Implementasi menjaga hubungan interaksi dengan orang lain dapat diwujudkan dalam sikap dan perilaku antara lain :



- Saling bertegur sapa
- Saling membantu dalam kehidupan

## **7. MEMAHAMI NILAI-NILAI DALAM BUDI PEKERTI LUHUR:**

### **a.Nilai – nilai dalam budi pekerti luhur sebagai dasar pembangunan karakter**

nilai – nilai dalam budi pekerti luhur adalah pengetahuan tentang ajaran kebaikan/

implementasi;

- Taat pada peraturan negara -- lahir kawulaning Negara dan batin kawulaning rasa, aku kawulaning gusti
- Menjalankan peraturan perundangan
- Taat pada azas

*Penjelasan ini secara lengkap ada di buku pak Hertoto*

### **b.Pembangunan nasional**

“Membangun jatidiri ke-Indonesia-an”

Pembangunan nasional merupakan usaha peningkatan kualitas manusia dan masyarakat Indonesia yang dilakukan secara berkelanjutan, berdasarkan kemampuan nasional yang berlandaskan Pancasila.

Pembangunan nasional tidak hanya pada bidang fisik saja, akan tetapi juga membangun unsur manusianya (manusia Indonesia seutuhnya)

### **c.Beretika dalam keluarga, sekolah dan masyarakat**

Contoh beretika dalam kehidupan sehari-hari, antara lain :

- Menghormati kepada yang lebih tua
- Tidak memilih teman dalam bergaul
- Menghargai pendapat teman

## **8. KETELADANAN DALAM KONTEKS BERMASYARAKAT**

### **a.Tokoh Panutan**

Keteladanan dalam konteks bermasyarakat harus ditunjukkan agar tercipta harmonisasi dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan terutama dimulai oleh seorang tokoh yang menjadi panutan dalam masyarakat secara umum, dan di lingkungan keluarga secara khusus. Seorang tokoh panutan ciri-cirinya antara lain:

- mempunyai kejujuran
- mempunyai wawasan yang luas
- bersikap ksatria
- mempunyai jiwa Besar
- dermawan (suka menolong tanpa pamrih / tidak ada kepentingan)

Kenyataan saat ini

Berbicara mengenai tokoh keteladanan dan sebagai panutan harus senantiasa konsisten dalam kehidupan lahir batin. Namun kenyataannya pada saat ini banyak manusia yang kita temukan bersifat:

- Egois
- Korupsi
- Tidak jujur
- Kehilangan identitas ke-Indonesia-an
- Melemahnya jiwa Pancasila

Perlu penjelasan

Ngluruk tanpo bolo .....menang tanpo ngasorake

Bentuk-bentuk keteladanan

Sifat-sifat tersebut di atas dapat merusak generasi muda di kemudian hari. Untuk mencegah hal tersebut perlu ditekankan lagi kepada putra-putri penghayat kepercayaan bentuk-bentuk keteladanan dalam kehidupan sehari-hari, antara lain;

- “olo manghatindangkon hasintongan” artinya berani mengucapkan kebenaran walaupun menyakitkan
- Siap kalah dan siap menang
- Suka membantu yang lemah
- Suka berderma

- Berani membela kebenaran
- Suka bekerja keras
- Selalu menjaga sikap dan ucapan dalam kebersamaan
- Pancasila

**b. “ING NGARSO SUNG TULODHO, ING MADYA MANGUN KARSO,  
TUT WURI HANDAYANI”**



Ki Hajar Dewantara sebagai tokoh  
dalam memperjuangkan pendidikan  
di bumi nusantara

Pemahaman keteladanan yang diajarkan oleh Ki Hajar Dewantara yaitu “Ing Ngarso Sung Tulodho, Ing Madya Mangun Karso, Tut Wuri Handayani.”

Ing Ngarso Sung Tulodho artinya di depan memberi contoh; Ing Madyo Mangun Karso artinya di tengah memberi motivasi; Tut Wuri Handayani artinya di belakang memberi dorongan. Keteladanan yang diajarkan KI Hajar Dewantara tersebut harus diterapkan di dalam: Perilaku Pemimpin, yang mampu menunjukkan sikap tersebut di bawah ini:

- Pemimpin harus dapat menjadi suri tauladan
- selalu mengayomi dan melindungi masyarakatnya

- selalu memberikan pencerahan dan arah dalam kehidupan
- pemimpin harus sesuai antara ucapan dan perbuatan
- menegakkan keadilan

(b) Budi Pekerti, yang ditunjukkan dengan perilaku:

- memiliki sifat dan perilaku sopan santun
- menerapkan unggah-ungguh (etika dan tata krama)

Budi Luhur, seorang pemimpin harus berbudi luhur dengan ditunjukkan dalam perilaku:

- selalu bersyukur dan berserah diri
- memiliki pengertian dan kesadaran terhadap hakikat hidup dan kehidupan

### **c.HUBUNGAN MANUSIA DENGAN ALAM**

Manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang tertinggi untuk itu wajib “memayu hayuning bawana” dengan sikap berbudi pekerti luhur yang tidak dapat terlepas dari hubungan antara manusia dengan alam. Hubungan manusia dengan alam adalah sangat erat yang dapat diuraikan seperti di bawah ini:

Alam sebagai ruang hidup manusia yang terdiri dari:

- Unsur-unsur/anaisir alam meliputi unsur : api, angin/udara, air dan tanah.
- Hubungan manusia dengan unsur air, api, angin/udara dan tanah
- Manusia membutuhkan api, air, angin/udara dan tanah
- Hubungan manusia dengan sesama hidup (makhluk hidup lainnya)

#### **Kewajiban menjaga kelestarian alam dan lingkungan agar terjaga**

kondisi yang selaras, serasi dan seimbang dengan aturan-aturan yang harus diperhatikan, antara lain:

- Antara manusia dengan alam tidak dapat dipisahkan karena manusia itu sendiri merupakan bagian dari alam
- Kelestarian alam menentukan keberlangsungan manusia dan makhluk hidup lainnya
- Bilamana alam rusak maka kehidupan manusia dan makhluk lainnya juga akan menderita

contoh:

- pada saat menebang pohon tidak boleh merusak anak pohon.
- tidak boleh sembarang membakar hutan
- tidak boleh membuang limbah dengan sembarangan di sungai
- tidak boleh menangkap/membunuh hewan yang sedang hamil atau hewan yang masih bayi.



Keindahan dan kekayaan alam yang ada merupakan anugrah dari keagungan Tuhan Yang Maha Esa

### **Kerusakan ekosistem alam dan lingkungan karena ulah manusia**

berdampak negatif pada keberlangsungan roda kehidupan di bumi.

Kerusakan ekosistem alam dan lingkungan tidak terlepas karena ulah manusia yang dapat menimbulkan dampak negatif pada keberlangsungan roda kehidupan di bumi yang bisa merugikan manusia, antara lain:

- kekeringan di musim kemarau dan banjir di musim hujan
- menyebabkan rawan terhadap bencana alam (longsor, banjir, kebakaran, tirtor itu dll)
- musnahnya kehidupan satwa



Kerusakan ekosistem yang diakibatkan dari ulah  
Manusia yang tidak bertanggung jawab

#### **d.Sopan santun di warga Parmalim**

Tor tor itu memiliki pakem yang kuat dan menjadi pengamatan penting mengenali perempuan dengan segala sikap dasarnya melalui tortor itu.

Badan tegak dan lurus, “mangurdot” tanpa goyangan kesamping bagaikan alu menumbuk padi dalam lesung. Bila ada hentakan miring maka resiko padi akan terburai keluar.

Tangan menyembah dan mengait kearah tubuh. Menghormati kesemua pihak menghormati penciptanya dengan harapan mendapat berkah atau manfaat pada dirinya.

Tangan dibuka datar di atas pundak. Seandainya ada benda di atas tangan itu tidak akan jatuh. Dia memikul segala tugas dan perannya tanpa goyah, sepenuh hati. Tangan melayang dari samping menuju perut.

Telapak tangan ditekuk persis seperti mengumpulkan padi dalam jemuran atau mengais , mengumpulkan besras di atas tampi, ini disebut mangahit.

Segala kegiatan yang mendapatkan buah semuanya diarahkan kepada dirinya dan menjadi bekal dalam kehidupan yang disebut 'paiogon' yang dikumpulkan dalam "bahul2', bekal kehidupan sepanjang tahun . (sumber bapak Monang Nai pospos dan fotoPoltak Sirait.







## **9.MEMAHAMI PANCASILA**

### **a.Pancasila Sebagai Jiwa dan Kepribadian Bangsa Indonesia**

Sebagai jiwa bangsa Indonesia berarti Pancasila berfungsi dan berperan dalam memberikan gerak atau dinamika serta membimbing kearah tujuan untuk mewujudkan masyarakat Pancasila.

Adapun sebagai kepribadian bangsa Indonesia berarti Pancasila berfungsi dan berperan dalam menunjukkan adanya kepribadian bangsa Indonesia yang dapat dibedakan dengan bangsa lain, yaitu berupa sikap dan perilaku santun, dan perbuatannya yang senantiasa selaras, serasi dan seimbang, sesuai dengan penghayatan dan pengalaman sila-sila Pancasila secara utuh dan penerapan budi pekerti luhur.

### **b.Fungsi dan Peran Pancasila dalam Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa dan Bernegara**

Pancasila digali dari budaya dan kearifan lokal bangsa Indonesia sendiri, sehingga pandangan atau falsafah hidup Pancasila itu merupakan kristalisasi dari nilai-nilai tersebut yang diyakini kebenarannya, serta adanya tekad untuk mewujudkannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

*“Nilai-nilai dasar Pancasila tidak boleh berubah, sedang pelaksanaannya disesuaikan dengan kebutuhan dan tantangan nyata yang dihadapi dalam setiap kurun waktu.”*

Pancasila bersifat integralistik karena mengandung semangat kekeluargaan dalam kebersamaan, dengan adanya semangat kerjasama, gotong royong, memelihara persatuan dan kesatuan, serta musyawarah untuk mufakat.

Dengan dilandasi jiwa dan semangat Pancasila serta selalu mengedepankan sikap dan perilaku budi pekerti luhur yang bersumber dari nilai-nilai spiritual yang dimiliki bangsa Indonesia maka akan terhindarlah bangsa ini dari perbuatan-perbuatan tercela yang saat ini mempunyai kecenderungan yang meningkat seperti korupsi, manipulasi, merebaknya narkoba dan perilaku sadis yang menunjukkan adanya kemerosotan moral.

Bagian bait lagu Indonesia Raya yang berbunyi :

*“..... bangunlah jiwanya, bangunlah badannya, untuk Indonesia Raya”,*  
menunjukkan bahwa membangun “jiwa”, ditulis pada prioritas lebih

awal sebelum membangun “badannya”. Hal ini berarti pembangunan moral, spiritual perlu mendapat perhatian yang utama demi keselamatan bangsa Indonesia dari kehancuran yang disebabkan oleh degradasi moral ke Indonesia an.

## **10.WAWASAN KEBANGSAAN**

### **a.Latar Belakang**

Sebagaimana tercatat dalam sejarah, pada abad ke-7 s/d 16, bangsa Indonesia berada dalam periode yang sering disebut sebagai masa “Kerajaan Nusantara”. Pada masa itu terdapat dua kerajaan besar, yaitu Sriwijaya (abad ke-7 s/d 12) dan Majapahit (abad ke-13 s/d 16), yang ternyata telah mampu membawa bangsa Indonesia mencapai puncak kemegahannya sebagai bangsa yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur, serta berperan penting di kawasan Asia Tenggara, Politik Luar Negeri Majapahit dikenal dengan “*mitreka satata*” atau dapat disamakan sekarang dengan prinsip bertetangga baik (good neighbour policy). Juga pada waktu itu kita kenal istilah “*Bhineka tunggal ika*” (lengkapnya: “*Bhineka tunggal ika tanhana dharma mangrua*” yang artinya walaupun berbeda, satu jua adanya, sebab tidak ada agama yang mempunyai tujuan yang berbeda). Di sini ditunjukkan betapa kerukunan hidup umat beragama dan berkepercayaan di Indonesia telah berkembang sejak dahulu.

### **b.Nilai Dasar Wawasan Kebangsaan**

Nilai Wawasan Kebangsaan yang terwujud dalam persatuan dan kesatuan bangsa memiliki enam dimensi manusia yang bersifat mendasar dan fundamental, yaitu :

- Penghargaan terhadap harkat dan martabat manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Kuasa

- Tekad bersama untuk berkehidupan kebangsaan yang bebas, merdeka dan bersatu
- Cinta akan Tanah Air dan Bangsa
- Demokrasi atau Kedaulatan Rakyat
- Kesetiakawanan Sosial
- Masyarakat adil-makmur

Dengan demikian wahana kehidupan religius diwujudkan dengan memeluk agama dan menganut kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dilindungi oleh Negara, dan sewajarnya mewarnai hidup kebangsaan. Wawasan Kebangsaan membentuk manusia Indonesia seutuhnya dan masyarakat Indonesia seluruhnya sebagai obyek dan subyek usaha pembangunan nasional menuju masyarakat adil makmur berdasarkan Pancasila.

Penghargaan terhadap harkat dan martabat manusia menunjukkan, bahwa Wawasan Kebangsaan menengahkan manusia ke dalam pusat hidup bangsa. Hal ini berarti bahwa dalam persatuan dan kesatuan bangsa masing-masing pribadi harus dihormati.

Bahkan lebih dari itu wawasan kebangsaan menegaskan, bahwa manusia seutuhnya adalah pribadi, subyek dari semua usaha pembangunan bangsa. Semua usaha pembangunan dalam segala bidang kehidupan berbangsa bertujuan agar masing-masing pribadi warga bangsa dapat menjalankan hidupnya secara bertanggung jawab demi persatuan dan kesatuan bangsa.

Tekad bersama untuk berkehidupan kebangsaan yang bebas, merdeka, maju dan mandiri akan berhasil dengan kesatuan dan persatuan bangsa yang kukuh dan Berjaya.

***“Cinta akan Tanah Air dan bangsa”*** menegaskan nilai sosial dasar. Salah satu ciri khas dari negara demokratis yang membedakannya dari negara yang totaliter adalah toleransi. Wawasan Kebangsaan menegaskan, bahwa demokrasi kita tidak sama dengan kemenangan mayoritas atau minoritas.

Karena itu dalam demokrasi kita segala sesuatu dapat diputuskan dengan cara musyawarah dan tidak mengutamakan pengambilan putusan dengan suara terbanyak (voting). Hal yang sama nampak dalam kerukunan hidup beragama dan berkepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Ada sikap hormat-menghormati dan bekerjasama antara para pemeluk agama dan para penganut kepercayaan yang berbeda-beda. Ada sikap saling menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai agama dan kepercayaannya.

### **c.Makna Wawasan Kebangsaan**

Wawasan Kebangsaan ini mengamanatkan kepada seluruh bangsa agar menempatkan persatuan, kesatuan serta kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau golongan. Diharapkan manusia Indonesia sanggup dan rela berkorban untuk kepentingan bangsa. Sehubungan dengan itu hendaknya dipupuk penghargaan terhadap martabat manusia, cinta kepada Tanah Air dan Bangsa, demokrasi dan kesetiakawanan sosial.

Wawasan Kebangsaan mengembangkan persatuan Indonesia sedemikian rupa sehingga asas Bhinneka Tunggal Ika dipertahankan. Persatuan tidak boleh mematikan keanekaan dan kemajemukan. Sebaliknya keanekaan dan kemajemukan tidak boleh menjadi pemecah belah tetapi menjadi hal yang memperkaya persatuan.

Wawasan Kebangsaan tidak memberi tempat pada patriotisme yang picik. Yang diamanatkan ialah agar para warga membina dengan jiwa besar dengan setia cinta akan Tanah Air, tetapi tanpa kepicikan jiwa. Cinta Tanah Air dan Bangsa selalu sekaligus diarahkan pada kepentingan seluruh umat manusia yang saling berhubungan dengan berbagai jaringan antar ras, antar bangsa dan antar negara.

Dengan wawasan kebangsaan yang dilandasi oleh pandangan hidup Pancasila, bangsa Indonesia telah berhasil merintis jalan menjalani misinya di tengah-tengah tata kehidupan di dunia.

Negara Kesatuan Republik Indonesia yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur, bertekad untuk mewujudkan bangsa yang maju dan mandiri serta sejahtera lahir batin, sejajar dengan bangsa lain yang sudah maju.

## 11. HAK ASASI MANUSIA (HAM)

Hak asasi manusia adalah prinsip-prinsip moral atau norma-norma yang menggambarkan standard tertentu dari perilaku manusia, dan dilindungi secara teratur sebagai hak-hak hukum dalam hukum kota dan internasional, sebagai hak-hak dasar yang seseorang inhern berhak karena dia adalah manusia, dan yang melekat pada semua manusia terlepas dari bangsa, lokasi, bahasa, agama, asal usul etnis atau status lainnya.

HAM membutuhkan empati dan aturan hukum dan memaksakan kewajiban pada orang untuk menghormati hak asasi manusia dari orang lain.

HAM dideklarasikan di Paris oleh Majelis Umum PBB pada tahun 1948. Adapun tujuan daripada HAM adalah untuk melindungi manusia dari kesewenang-wenangan kaum mayoritas, perbudakan, penyiksaan dan kejahatan perang, sebagai realisasi kerentanan manusia yang melekat dan sebagai prasyarat untuk kemungkinan *“menciptakan masyarakat yang adil”*, juga merupakan : *“Pengakuan atas martabat yang melekat dan hak-hak yang sama dan tidak dapat dicabut dari semua anggota keluarga manusia, adalah dasar dari kebebasan, keadilan dan perdamaian di dunia”*.

Pasal 1 dari Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia PBB (DUHAM) adalah : *“Semua manusia dilahirkan bebas dan sama dalam martabat dan hak-hak”*.

Di Indonesia dengan kondisi masyarakatnya yang beragam dan terdiri dari berbagai suku, agama dan kepercayaan, mendudukan konsep adanya kebebasan, martabat dan hak yang sama pada setiap manusia adalah sangat penting. Hal ini untuk menjaga agar tidak terjadi munculnya pemaksaan kehendak dari golongan mayoritas terhadap golongan minoritas.

Seperti apa yang telah diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 29, ayat 1, yaitu “Negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa”, dan pasal 2, berbunyi : “Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing

dan untuk beribadat menurut agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu, adalah merupakan payung hukum yang dapat dijadikan pedoman dalam menjalankan kerukunan hidup beragama dan berkepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam kenyataannya, di lapangan masih saja terjadi ketidakharmonisan dalam konteks kehidupan tersebut di atas. Hal ini dapat dilihat dengan adanya pembubaran sebuah kegiatan peribadatan oleh golongan tertentu terhadap golongan lain, meskipun dalam skala kecil. Ini menunjukkan bahwa sikap dan perilaku masyarakat dalam hal ini masih belum dapat mengedepankan sikap toleransi, saling menghormati hak dan keyakinan orang lain, dan mau menghargai pendapat orang lain.

Dibidang pendidikan, ditunjukkan oleh pemerintah dengan adanya kepedulian terhadap kesamaan hak dalam layanan pendidikan berupa Permendikbud No. 27 Tahun 2016 yang isinya adalah memberikan layanan pendidikan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, yang konsep materinya diajukan oleh Majelis Luhur Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa Indonesia (MLKI) dan disahkan oleh pemerintah.

Sebelum diterbitkannya Permendikbud No.27 Tahun 2016, pemerintah juga telah menerbitkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan yang mengatur tentang administrasi Kependudukan Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Undang-undang tersebut kemudian dioperasionalkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2007 tentang Pelaksanaan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan yang diantaranya tentang Tata Cara Perkawinan Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Turunan selanjutnya adalah diterbitkannya Peraturan Menteri Dalam Negeri dan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor 43 dan Nomor 41 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Kepada Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan

Yang Maha Esa yang mengatur tentang administrasi organisasi kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, bangunan beribadatan dan tata cara membangunnya, dan pemakaman.

## **12.SATRIO PINANDITO**

Seorang Satrio Pinandito adalah merupakan sosok yang tidak hanya mumpuni dalam menghadapi masalah-masalah keduniawian melainkan juga mempunyai penguasaan dalam bidang spiritual yang implementasinya terwujud dalam bentuk sikap adil, bijaksana, ahli dalam memecahkan permasalahan dan berbudi luhur.

Kalau hanya kesatria (satrio) saja, maka berbagai sikap dan kemampuan yang dimiliki adalah : jujur, tegas, dan berani, mempunyai pengetahuan tinggi, skill, dan profesional.

Adapun Satrio Pinandito dimaksud adalah satrio yang *“sinisihan wahyu”*, (memiliki wahyu) dan kapasitas spiritual seperti kewibawaan, aura yang cemerlang dan keahlian dalam memprediksi masa depan.

Apabila seorang pemimpin adalah seorang “Satrio Pinandito”, maka dalam setiap langkah dan keputusan yang diambil akan selalu selaras, relevan dengan situasi dan kondisinya. Hal ini disebabkan karena sosok ini merupakan pribadi yang telah *“tinarbuko”*, (terbuka hatinya) dan diberi *“pepadhang”*, (penerangan), serta tuntunan/ bimbingan oleh Tuhan Yang Maha Esa.

Pada hakekatnya apabila mayoritas dari masyarakat Indonesia telah mengedepankan sikap dan perilaku budi pekerti luhur, maka akan tercapailah kondisi yang ideal sebagai berikut :

*“Raharja rahayuning negari ; Gemah ripah loh jinawi ; Tata tentrem kerta raharjo”*, yang artinya kondisi negara ini tertata tentram, jauh dari kejahatan, patuh pada hukum dan aturan yang berlaku. Kesenjangan antara yang kaya dan yang miskin teredusir karena mereka yang kecukupan membantu yang kurang. Etos kerja meningkat, kegiatan perekonomian berjalan semakin baik



dan dinamis. Tidak terjadi penonjolan kemewahan oleh yang kaya dan tidak nampak kaum peminta-minta dijalan. Mereka tahu posisi dan kedudukannya masing-masing sehingga hubungan harmonis terpelihara.

Kondisi ideal seperti diatas yang dapat menghantar masyarakat dan bangsa Indonesia untuk mencapai cita-cita luhurnya yaitu masyarakat yang makmur, adil dan sejahtera didalam bingkai negara kesatuan Republik Indonesia dan berketuhanan Yang Maha Esa.

### **Kunci Jawaban:**

- i. Saudara bisa dikatakan menguasai modul materi pokok 1 ini, apabila telah memahami dan menerapkan apa itu Budi Pekerti, Pendidikan Budi Pekerti, Budi Luhur dan Budi pekerti Luhur yang diterapkan pada hubungan antar manusia dengan dirinya, hubungan manusia dengan manusia dan manusia dengan alam serta hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa, pada era kini dan era global, pada tatanan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- ii. Saudara bisa dikatakan menguasai modul materi pokok 2 ini, apabila telah memahami contoh penerapan dan mempraktekkan contoh perilaku dan sikap pada era global

### **Penutup**

Modul ini adalah merupakan bahan penyegaran bagi calon penyuluh namun demikian dalam menerapkan pembelajaran harus mengikuti kurikulum pendidikan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang sudah disusun oleh Majelis Luhur Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa Indonesia di tingkat pusat. Dalam kurikulum tersebut telah dipetakan menjadi ruang lingkup, kompetensi dan materi yang diajarkan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan dan sesuai dengan tingkat berpikir sesuai dengan tingkat usianya. Adapun dalam pelaksanaan pembelajaran diperbolehkan

mengembangkan sesuai dengan contoh di lingkungan setempat sesuai dengan organisasi dan komunitas yang diikutinya. Semoga modul ini bermanfaat. Akhirnya , bahwa modul ini masih jauh dari sempurna , oleh karena itu kami selaku penyusun akan berterima kasih buila ada pihak-pihak yang mau memberikan saran terhadap penyempurnaan modul ini. Rahayu.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

1. Esiklopedi, Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Direktorat Jendral, Nilai Budaya Seni dan Film , Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Jakarta, tahun 2010.
2. Esiklopedi, Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa II, Direktorat Jendral, Nilai Budaya Seni dan Film , Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Jakarta, tahun 2004.
3. Nilai-nilai luhur budaya spiritual, kementerian kebudayaan dan pariwisata, Jakarta 2003.
4. Sarasehan Nasional penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kementerian kebudayaan dan pariwisata, Proyek Pelestarian dan Pengembangan Tradisi dan Kepercayaan, tahun 2004.
5. Prosiding, Gelar Budaya Spiritual dan kepercayaan komunitas Adat,
6. Departemen Kebudayaan dan Pariwisata, Direktorat Jendral Nilai Budaya Seni dan Film, Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa , Jakarta tahun 2006.
7. Memayu Hayuning Bawono, Ungkapan nilai Budaya Spiritual Jawa Tengah, Departemen Kebudayaan dan Pariwisata, Direktorat Jendral Nilai Budaya Seni dan Film, Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa , Jakarta tahun 2007.
8. Himpunan Pitutur Luhur, Departemen Kebudayaan dan Pariwisata, Direktorat Jendral Nilai Budaya Seni dan Film, Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa , Jakarta tahun 2009.